

SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA
DI SMP YPK 3 ELIM MALANU KOTA SORONG**



OLEH:

TRISA OMEGA KAMBU
21530121051

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP YPK 3 ELIM MALANU KOTA SORONG

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan
Pendidikan Akhir Program Sarjana Terapan Kebidanan



OLEH:

TRISA OMEGA KAMBU
21530121051

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial
Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual
Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu
Kota Sorong.

Nama Lengkap : Trisa Omega Kambu

NIM : 21530121051

Jurusan : Sarjana Terapan Kebidanan

Politeknik : Kemenkes Sorong

Alamat Rumah dan No. Telp (HP) : Tanjung Dufior dan 082199147150

Alamat Email : Icakambu14@gmail.com

Dosen Pembimbing I

Nama Lengkap dan Gelar : Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes

NIP Poltekkes/NIDN : 196601011985032005

Alamat Rumah dan No. Telp (HP) : 085225971470

Dosen Pembimbing II

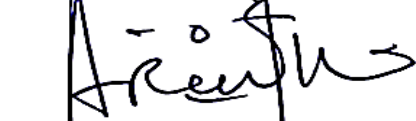
Nama Lengkap dan Gelar : Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb

NIP Poltekkes/NIDN : 199511252024042001

Alamat Rumah dan No. Telp (HP) : 081278180580

Sorong, 2026

Dosen Pembimbing I



(Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes)
NIP. 196601011985032005

Dosen Pembimbing II



(Rany Anggina Putri Sinaga,M.Keb)
NIP. 199511252024042001

Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kementerian Kesehatan Sorong


(Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes)
NIP. 196601011985032005

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA
DI SMP YPK 3 ELIM MALANU KOTA SORONG

Disusun oleh:

Trisa Omega Kambu
21530121051

Telah dipertahankan dalam
Seminar di depan Tim Penguji

Pada Hari/Tanggal:

Susunan Tim Penguji:

Harlinah,M.Keb
NIP. 198501142025212031

Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes
NIP. 196601011985032005

Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb
NIP. 199511252024042001

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes
NIP. 196601011985032005

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Sorong, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Trisa Omega Kambu
NIM : 21530121051
Program Studi : Sarjana Terapan Kebidanan
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Sorong Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non-exclusive royalty-free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seksual Remaja Di SMP YPK 3 Elim Kota Sorong.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Trisa Omega Kambu

Pada Tanggal : Rabu, 9 september 2026

Yang menyatakan,


(Trisa Omega Kambu)

)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisa Omega Kambu

NIM : 21530121051

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual
Pada Remaja Di Smp Ypk 3 Elim Malanu Kota Sorong.

Dengan ini saya menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar tulisan dan daftar pustaka.

Sorong, 16 Juli 2026



Trisa Omega Kambu
NIM.21530121051

MOTTO

Percayalah Kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah
bersandar
Kepada pengertianmu sendiri. Akuailah Dia dalam segala lakumu, maka ia
Akan meluruskan jalanmu

(Amsal 3: 5-6)

Langkah ini mungkin kecil di mata dunia ,tapi besar karena dilapisi kasih
Tuhan dan doa ibu yang tak pernah putus



(Trisa Omega Kambu)

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP YPK 3 ELIM
MALANU KOTA SORONG**

Trisa Omega Kambu

Program Studi D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl. Basuki Rahmat Km. 11 Kota
Sorong, Email: lcakambu14@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan media sosial pada remaja semakin meningkat dan menjadi salah satu sumber utama informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Namun, tidak semua informasi yang diperoleh melalui media sosial bersifat benar dan edukatif sehingga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan seksual remaja. **Tujuan penelitian:** untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong. **Metode penelitian:** penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 48 remaja kelas VIII dan IX dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner penggunaan media sosial dan pengetahuan seksual remaja. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). **Hasil penelitian:** menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penggunaan media sosial kategori sedang sebanyak 46 responden (95,8%) dan pengetahuan seksual kategori cukup sebanyak 23 responden (47,9%). Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai p-value sebesar $0,322 > 0,05$ yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong. **Kesimpulan:** penggunaan media sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja.

Kata Kunci: Media sosial, pengetahuan seksual, remaja.

THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA USE ON THE LEVEL OF SEXUAL KNOWLEDGE
AMONG ADOLESCENTS AT SMP YPK 3
ELIM MALANU, SORONG CITY

Trisa Omega Kambu

D4 Midwifery Study Program Polytechnic of the Ministry of Health Sorong, Jl. Basuki
Rahmat Km. 11 Sorong City, Email: Icakambu14@gmail.com

ABSTRACT

Background: The use of social media among adolescents has increased significantly and has become one of the main sources of information, including reproductive and sexual health information. However, not all information obtained through social media is accurate and educational, which may affect adolescents' sexual knowledge. **Objective:** This study aimed to determine the effect of social media use on the level of sexual knowledge among adolescents at SMP YPK 3 Elim Malanu, Sorong City. **Methods:** This study used a quantitative correlational design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of 48 eighth- and ninth-grade students selected using total sampling technique. Data were collected using questionnaires on social media use and adolescent sexual knowledge. Data analysis was conducted using the Chi-Square test with a confidence level of 95% ($\alpha = 0.05$). **Result:** The results showed that most respondents had a moderate level of social media use, namely 46 respondents (95.8%), and a moderate level of sexual knowledge, namely 23 respondents (47.9%). The Chi-Square test result obtained a p-value of $0.322 > 0.05$, indicating that there was no significant effect of social media use on adolescents' sexual knowledge at SMP YPK 3 Elim Malanu, Sorong City. **Conclusion:** The study concludes that social media use does not significantly affect adolescents' sexual knowledge.

Keywords: Social media, sexual knowledge, adolescents

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberkati saya dengan kasih perlindungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas proposal berjudul “ Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong,”Penulisan proposal ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Terapan Kebidanan pada Program Studi Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong. Proposal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Butet Agustarika, M. Kep, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong.
2. Ariani Pongoh, S.ST.M. Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong sekaligus dosen pembimbing I yang sudah membimbing dalam proses penulisan Skripsi.
3. Rizqi Kamalah, M. Keb, selaku Kaprodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong.
4. Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb, selaku dosen pembimbing II yang sudah membimbing dalam proses penulisan penelitian.
5. Kepala Sekolah, guru, staf dan remaja di Sekolah YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong yang telah membantu dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.
6. Seluruh dosen dan staf administrasi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, yang telah memberikan ilmunya serta membantu dalam memberikan kemudahan selama penyusunan penelitian.
7. Kedua orang tua serta saudara-saudara yang telah memberikan dukungan dan semangat yang sangat besar kepada penulis.

Akhir kata, saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Sorong, Mei 2026

Trisa Omega Kambu

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK..	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1.1 Konsep Media Sosial.....	7
2.1.2 Konsep Pengetahuan	17
2.1.3 Pengetahuan Seksualitas	20
2.1.4 Konsep Remaja.....	28
1. Pengertian.....	28
2. Klasifikasi.....	28
3. Tumbuh Kembang.....	29
4. Masalah Pada Remaja	30
2.1.5 Pengaruh Media Sosial terhadap Pengetahuan Seksual Remaja	31
2.1.6 Kerangka Teori.....	34
2.1.7 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Kerangka Konsep.....	36
3.3 Subjek Penelitian.....	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
3. Kriteria Sampel.....	37
4. Teknik Sampel.....	37
3.4.1 Definisi Operasional.....	38

3.5.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	39
3.6.1 Instrumen Penelitian.....	40
3.7.1 Teknik Pengumpulan Data	43
3.8.1 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	44
3.9.1 Etika Penelitian	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Umum Lokasi	50
4.2. Hasil Penelitian	51
1. Data Umum	51
2. Data Khusus	51
4.3 Pembahasan.....	53
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	59
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Masalah Yang Sering Di Temui Pada Remaja	31
Table 1.2 Defenisi Operasional Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja	38
Table 1.3 Kuesioner Penggunaan Media Sosial	41
Table 1.4 Kuesioner Pengetahuan Seksual Remaja.....	42
Table 1.5 Distribusi Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan.....	43
Table 1.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Jenis Kelamin dan Lama Penggua Media Sosial Responden	51
Table 1.7 Distribusi Frekuensi Kategori Penggunaan Media Sosial Responden	51
Table 1.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Seksual Responden.....	52
Table 1.9 Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Seksual Responden	52

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja.....	34
Bagan 1.2 Kerangka Konsep.....	36

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	66
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden	67
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner	73
Lampiran 5. Master Tabel Penelitian	75
Lampiran 6. Hasil Analisis Data	79
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	85
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian.....	90
Lampiran 9. Lembar Konsultasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup.....	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO remaja didefinisikan sebagai kelompok usia dalam kisaran 10 sampai 19 tahun dengan sekitar 1,2 miliar penduduk global atau 18% dari populasi dunia (*World Health Organization*, 2023) dan di Indonesia remaja umur 10-19 tahun mencapai 17% dari total populasi sekitar 46 juta orang. Kelompok usia ini rentan terhadap pengaruh media sosial, yang membuka akses cepat ke konten seksual seperti pornografi dan sexting, serta meningkatkan risiko perilaku seks berisiko.

WHO melaporkan bahwa hingga 2022, sekitar 11 % remaja menunjukkan tanda-tanda penggunaan media sosial yang tergolong problematik meningkat dari 7 % pada 2018, dengan 36 % remaja “selalu terhubung” dengan teman secara online dimana hal ini turut membuka jalan bagi eksposur konten seksual yang tidak *terfilter*. Dalam studi *global Journal of Adolescent Health* yang dianalisis secara WHO, ada 20 % remaja terpapar konten seksual yang tidak diinginkan, dan 11 % menerima permintaan seksual secara online serta mengungkapkan bahwa diperkirakan 40% remaja usia 18 tahun di negara berkembang telah terlibat dalam aktivitas seksual di luar ikatan pernikahan (Syafitriani et al., 2022).

Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), menunjukkan kecenderungan meningkatnya perilaku seks pranikah di kalangan remaja sekitar

4,5 % remaja laki-laki dan 0,7 % remaja perempuan usia < 19 tahun mengaku pernah melakukan seks bebas, dan ada korelasi signifikan ditemukan antara intensitas penggunaan media sosial dengan pengetahuan dan perilaku seksual (Ihsan et al., 2022). Pada Provinsi Papua Barat, belum ada data spesifik mengenai seks akibat terpapar media sosial, namun tercatat tingkat kehamilan pra-nikah masih cukup tinggi diperkirakan mencapai 10% dari populasi remaja, yang menjadikan provinsi ini urutan kedua tertinggi setelah Papua, ini mengindikasikan bahwa kecenderungan perilaku seks yang dilakukan pada kalangan remaja (Muhlisa, 2024).

Pentingnya pengetahuan seksual bagi remaja karena pengetahuan seksual yang komprehensif memungkinkan remaja memahami pubertas, risiko infeksi menular seksual (IMS), kontrasepsi, persetujuan (*consent*), dan hubungan yang sehat. Implementasi *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) terbukti menurunkan angka kehamilan dan infeksi menular seksual (IMS), serta meningkatkan penggunaan kondom dan tes HIV sukarela secara signifikan (Suman et al., 2025). Di tingkat nasional, remaja dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku seksual lebih bijak dan rendah risiko.

Peran media sosial seperti Instagram, Facebook, Youtube dan Twitter menjadi sumber informasi utama bagi remaja, termasuk soal seksualitas. Studi kualitatif (UNESA, 2023) menyatakan remaja menganggap platform ini lebih mudah diakses dibanding sekolah atau orang tua dalam mendapatkan edukasi seksual (Nurmeini & Ilmidin, 2023). Persepsi bahwa konten edukatif dari

influencer lebih relatable turut memperkuat peran media sosial. Penelitian terbaru di SMPN 2 Tasikmalaya (2024) menunjukkan ada hubungan signifikan antara penggunaan media sosial platform “X” dengan tingkat pengetahuan remaja tentang seksual ($p\text{-value} = 0,035$) Artinya semakin intens penggunaan media sosial, semakin tinggi pula pengetahuan seksual meskipun kualitas sumber informasi masih perlu diverifikasi (Suman et al., 2025).

Dampak positif media sosial terhadap pengetahuan apabila jika diakses melalui akun yang kredibel seperti dari dinas kesehatan, organisasi kesehatan remaja, atau influencer yang bermuatan edukatif membuat media sosial dapat meningkatkan kesadaran tentang kontrasepsi, Infeksi menular seksual (IMS), dan hak seksual. Remaja yang mendapat paparan informasi akurat lebih cenderung mengambil keputusan seks yang bertanggung jawab dan aman. Namun demikian, tidak seluruh informasi yang diterima remaja berasal dari sumber yang valid sehingga dapat menimbulkan dampak negatif dari paparan terhadap konten pornografi, sexting, atau norma perilaku seksual yang tidak tepat tanpa edukasi pendamping dapat membentuk pemahaman keliru. Risiko yang muncul termasuk inisiasi seksual dini, perilaku berisiko, mis informasi, tekanan digital, cyberbullying, serta gangguan psikologis pada remaja yang paparan media sosialnya tinggi (Mutaqin & Ediyono, 2024).

Upaya Penggunaan media sosial di masyarakat yang terus berkembang saat ini semakin banyak dimanfaatkan berbagai pihak termasuk instansi pemerintahan. Penggunaan dan penyebaran informasi yang mudah lewat media sosial seperti foto,

video, perekaman suara, dll membuat banyak penggunanya betah menghabiskan banyak waktu untuk menikmati dan membuat banyak konten. Dilansir dari laporan We Are Sosial, Indonesia secara global menempati posisi ke-10 sebagai negara yang paling banyak menghabiskan waktu dengan media sosial. Waktu penggunaan media sosial di negara kita rata-rata 197 menit atau sekitar 3,2 jam per hari.

Studi yang dilakukan oleh (Lestari Nurul Aulia, 2021), menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan seksual remaja. Penelitian lain juga oleh (Emry Handany Lede et al., 2024), terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Didukung juga oleh peneliti (Lintang Utami et al., 2023) mengindikasikan bahwa adanya hubungan media sosial dengan pengetahuan Pendidikan seks. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Auliya et al., 2023), hasil menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara penggunaan media sosial dan pengetahuan seksual ($p = 0.532, > 0.05$). Meskipun sebagian besar remaja adalah pengguna media sosial, hal tersebut tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai seksualitas.

Data hasil pra-survey yang telah dilakukan di Sekolah SMP YPK 3 Elim Malanu Kota sorong, dari 10 siswi yang diwawancarai diperoleh 9 diantaranya aktif menggunakan media sosial setiap hari. Namun, saat diwawancarai mengenai pengetahuan seksual dasar, hanya 4 orang yang menunjukkan pemahaman yang baik. Selain itu, sebanyak 9 orang yang menyatakan bahwa media sosial adalah sumber utama informasi seksualitas bukan dari guru atau orang tua.

Berdasarkan data-data dan temuan yang diperoleh bahwa tidak semua penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap pengetahuan seksual remaja, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana ‘’pengaruh penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong’’.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah penggunaan media sosial memengaruhi tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui frekuensi penggunaan media sosial pada remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.
- c. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan media sosial dengan tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kajian ilmu komunikasi dan pendidikan seksualitas.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah, orang tua dan remaja mengenai dampak media sosial terhadap pengetahuan seksual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Konsep Media Sosial

1. Defenisi Media Sosial

Menurut Yandita dalam (Paramitha, 2018), media sosial merupakan sarana online yang memfasilitasi partisipasi, pertukaran informasi, dan penciptaan konten oleh pengguna, termasuk blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah bentuk yang paling populer di kalangan masyarakat dunia.

Media sosial juga dipandang sebagai media online berbasis web yang mendukung interaksi sosial dan mengubah komunikasi menjadi dialog yang bersifat interaktif. Media sosial mengacu pada aplikasi internet yang berlandaskan teknologi web dan memungkinkan pengguna menghasilkan serta bertukar konten secara bebas (Darmawan et al., 2022).

2. Jenis-Jenis Media Sosial

Dengan perkembangnya teknologi pada saat ini, banyak bermunculan situs media sosial yang mempermudah penggunaannya untuk berkomunikasi maupun membagikan informasi, seperti Facebook, Twitter, Path, Instagram dan lain-lain (Mutiah, 2019).

a. Facebook

Facebook adalah situs jejaring sosial yang diluncurkan pada tahun 2004. Facebook didirikan oleh Mark Zuckerberg dan teman-temannya sesama mahasiswa Harvard. Facebook merupakan situs media sosial yang paling banyak digunakan karena penggunaannya cukup mudah. Pengguna harus mendaftar sebelum mengakses situs ini. Setelah mendaftar para pengguna bisa mengakses facebook, Pada facebook para pengguna bisa menyimpan foto dan video, facebook juga memiliki fitur album untuk memudahkan para penggunannya untuk menyimpan foto dalam jumlah banyak dan agar bisa mengelompokkan foto tersebut. Selain itu facebook juga memiliki fitur chat, apabila sesama penggunanya online maka mereka bisa mengobrol. Agar para penggunanya tidak bosan, facebook juga memiliki aplikasi yaitu game social. Selain itu remaja menggunakan facebook untuk melampiaskan kemarahan dengan cara menyindir orang yang tidak disukainya. Remaja menganggap orang-orang di facebook lebih menyenangkan dari pada di dunia nyata.

Adapun dampak negatif dari facebook yaitu :

- 1) Tidak peduli dengan sekitarnya Orang yang sudah kecanduan facebook, akan asyik dengan dunianya sendiri (dunia yang diciptakannya) sehingga tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan di sekitarnya.

- 2) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan Ini dampak dari seringnya bermain facebook. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial remaja. Mereka yang seharusnya belajar sosialisai dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman-teman facebooknya yang rata rata membahas sesuatu yang tidak penting, akibatnya kemampuan verbal anak menurun.
- 3) Berkurangnya waktu belajar Ini sudah jelas, terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar si anak sebagai pelajar. Bahkan ada beberapa yang masih asyik bermain facebook saat di sekolah.
- 4) Mudah menemukan sesuatu berbau pornografi dan sex Mudah sekali bagi para facebookers menemukan sesuatu yang berbau porno dan. Karena kedua hal itu yang paling banyak dicari di internet dan juga paling mudah ditemukan.
- 5) Sebagai media bertemuanya teman yang baru dikenalnya di facebook dan memilih bertemu diluar tanpa mengetahui resiko apa yang akan diperoleh.

b. Twitter

Twitter adalah situs jejaring social yang diluncurkan pada tanggal 15 Juli 2006. Twitter didirikan oleh Jack Dorsey. Twitter merupakan situs media sosial yang memungkinkan para penggunanya untuk berbargi

informasi berupa foto maupun tulisan, tetapi twitter memiliki batasan yaitu 140 karakter perkata yang ingin kita kirim, teks yang kita kirim disebut dengan tweet. Para pengguna lain juga bisa membalas / memfavorite tweet tersebut. Twitter juga memiliki fitur direct message yaitu mengirim pesan secara langsung tanpa bisa dilihat oleh pengguna lain, biasanya fitur ini digunakan untuk mengirim pesan yang bersifat privasi tanpa diketahui oleh pengguna lain. Setelah twitter didirikan twitter menjadi salah satu situs yang banyak dikunjungi.

c. Path

Path adalah situs jejaring social yang diluncurkan pada bulan November 2010. Path didirikan oleh 3 orang yaitu Dave Morin, Shawn Fanning, dan Dustin Mierau. Path merupakan situs jejaring yang memudahkan penggunanya untuk membagi foto, teks, maupun video sekalipun path juga ditargetkan menjadi aplikasi berbagi antar teman dan keluarga. Sama dengan situs jejaring yang lain, para penggunanya harus daftar terlebih dahulu sebelum memasuki situs tersebut. Path memiliki berbagai fitur – fitur yang berbeda dengan situs media sosial yang lain diantaranya:

- 1) Mengnngungah Lokasi: para pengguna dapat memberitahukan kepada pengguna lain tentang keberadaannya pada saat itu.
- 2) Tidur: ini berfungsi untuk memberitahu kepada pengguna lain bahwa kita sedang tidur.

- 3) Film, Musik, Buku: ini berfungsi untuk memberitahu kepada pengguna lain kita sedang membaca buku / kita sedang mendengarkan musik pada saat itu, caranya dengan mencari judul buku, film , dan musik lalu mengklik sebelum membagikan kepada pengguna lain.

d. Instagram

Instagram adalah situs jejaring social yang dirilis pada tanggal 6 Oktober 2013. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto yang memungkinkan para penggunanya untuk mengedit foto tersebut dan membagikannya ke media online. Pengertian dari Instagram yaitu kata “Insta” berasal dari kata “ instan “ menampilkan foto secara instan / cepat seperti pada kamera polaroid dan kata “gram“ berasal dari kata “ telegram ”, telegram merupakan adalah alat yang memungkinkan mengirim pesan dengan cepat. Sama dengan jaringan internet apabila foto sudah dikirim dengan jaringan internet, pasti foto tersebut akan tersampaikan dengan cepat.

Dampak negative dari penggunaan akun instagram:

- 1) Remaja akan lebih focus dengan instagram daripada berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Remaja akan lebih suka mengabadikan moment atau kejadian. Sehingga remaja akan sering berselfie bersama temannya daripada berdiskusi membicarakan persoalan kampus atau tugas-tugas sekolah.

- 3) Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahas tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.
- 4) Bagi anak dan remaja, tidak ada aturan ejaan dan tata bahasa di jejaring sosial. Hal ini akan membuat mereka semakin sulit membedakan anatara berkomunikasi di situs jejaring sosial dan dunia nyata.
- 5) Kurangnya sopan santun remaja saat ini. Dengan adanya media sosial, semakin banyak para remaja yang menggunakan bahasa yang tidak pantas. Dan bagi remaja yang masih polos, tentu akan menganggap bahwa bahasa tersebut adalah bahasa modern anak zaman sekarang.
- 6) Tidak hanya itu dengan adanya online shop juga akan lebih meningkatkan pengeluaran. Para penikmat online shop hanya duduk bersantai dan menggunakan smartphonenya dan menunggu kiriman barang pesanannya datang. Dengan gaya hidup seperti itu membuat orang malas. Tetapi semuanya hanya tergantung dari diri sendiri seseorang dalam menyikapi persoalan kemajuan teknologi yang ada. Jika kita hanya sebagai penikmat saja tanpa memilah-milah kemajuan

yang ada maka kita akan sangat mudah terpengaruh dan terkena dampak negatif dari kemajuan yang sudah ada dan tersedia tersebut.

e. Line

Line merupakan suatu aplikasi berbasis pengiriman pesan cepat dan dapat diunduh secara gratis. Line dikembangkan oleh perusahaan NHN di Jepang. Line diliris pada bulan Juni 2011, awalnya line hanya bisa digunakan di sistem ios dan android dan akhirnya pada tahun 2012, line juga dapat di unduh di blackberry, mac dan juga di windows. Sebelum menjalankan aplikasi ini pengguna harus mengunduh aplikasi setelah aplikasi terinstal, pengguna diharuskan mendaftar terlebih dahulu setelah daftar maka pengguna dapat menggunakan aplikasi line tersebut.

Adapun menurut (Andayani, 2022), jenis-jenis media sosial yang dipaparkan yaitu sebagai berikut:

a. Proyeksi Kolaborasi

Situs yang memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pembuatan dan pembaruan konten, seperti Wikipedia yang menjadi contoh paling dikenal.

b. Blog dan Microblog

Platform ini merupakan bentuk awal dari perkembangan media sosial, di mana pengguna bebas membuat konten, yang awalnya didominasi oleh tulisan dan disajikan secara kronologis, seperti pada Twitter.

c. Konten

Media sosial ini memungkinkan pengguna mendistribusikan konten dalam berbagai bentuk, dan YouTube merupakan salah satu contohnya.

d. Situs Jejaring Sosial

Ini adalah media sosial yang memungkinkan pengguna membuat profil pribadi, menjalin pertemanan, dan saling bertukar pesan. Salah satu contohnya adalah Facebook.

e. Virtual game world

Merupakan platform berbasis dunia virtual 3D yang memungkinkan pengguna berinteraksi dalam permainan menggunakan avatar, seperti dalam permainan Mobile Legends.

3. Ciri-ciri Media Sosial

Menurut (Paramitha, 2018), ciri-ciri media sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Pesan dapat disampaikan kepada banyak orang sekaligus, tidak terbatas hanya untuk satu penerima, seperti melalui SMS atau internet.
- b. Penyampaian pesan bersifat bebas tanpa perlu melalui perantara atau penyaring informasi (*gatekeeper*).
- c. Kecepatan penyebaran pesan lebih tinggi dibandingkan dengan media komunikasi lainnya.
- d. Penerima memiliki kendali atas waktu untuk melakukan interaksi.

4. Dampak Baik dan Buruk Media Sosial

Menurut Aljawi & Muklason dalam (Andayani, 2022), dampak baik maupun buruk sebagai berikut:

a. Dampak Baik

- 1) Meningkatkan kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang lain.
- 2) Menjadi media untuk kegiatan promosi.
- 3) Berfungsi sebagai alat untuk bersosialisasi.
- 4) Menjadi sumber dalam memperoleh berbagai informasi.
- 5) Menyediakan fasilitas untuk hiburan.

b. Dampak Buruk

- 1) Minimnya interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.
- 2) Menimbulkan kecanduan dalam penggunaan.
- 3) Mengakibatkan pemborosan waktu maupun biaya.
- 4) Menggeser kehidupan sosial nyata menjadi virtual.
- 5) Berpotensi menampilkan konten pornografi.
- 6) Menimbulkan risiko kesalahpahaman dalam komunikasi.
- 7) Menurunnya kualitas perhatian terhadap anggota keluarga.
- 8) Berpotensi dimanfaatkan sebagai media untuk tindakan kriminal.

5. Penggunaan Media Sosial di Kalangan Remaja

Media sosial kini menjadi bagian utama dalam kehidupan remaja, terutama sebagai media komunikasi, hiburan, dan pencarian informasi, termasuk tentang topik seksual (Emry Handany Lede et al., 2024). Akses

internet yang semakin mudah dan tingginya intensitas penggunaan platform seperti Facebook, Instagram, TikTok, bahkan X (“Twitter”), menjadikan media sosial sebagai sumber utama pengetahuan informal di kalangan remaja (Suman et al., 2025). Remaja sering memilih media sosial sebagai alternatif untuk memperoleh informasi seksual karena bicara langsung tentang seksualitas masih tabu dalam keluarga dan sekolah (Mutiah, 2025). Temuan skripsi tersebut menyatakan adanya hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah ($p\text{-value} < 0,05$) (Marlinda et al., 2020).

Fenomena ini juga diperkuat oleh riset di SMA 1 Sekongkang yang menunjukkan adanya hubungan bermakna antara media sosial dan pengetahuan reproduksi seksual kalangan remaja ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$) melalui analisis chi-square (Nurmeini & Ilmidin, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin intens penggunaan media sosial, semakin tinggi tingkat pengetahuan seksual mereka—tentu tergantung kualitas konten yang dikonsumsi.

Namun, tidak semua konten media sosial bebas dari risiko informasi keliru atau merugikan. Penelitian dari situs Tasikmalaya mendapati bahwa penggunaan X di kalangan remaja pubertas berkorelasi dengan pengetahuan seksual yang seringkali tidak lengkap atau bahkan menyimpang, meskipun $p\text{-value}$ menunjukkan hubungan signifikan ($p = 0,035$) (Prawiro et al., 2024).

Ini menandakan bahwa kendali konten dan kemampuan literasi digital remaja sangat penting.

Selain aspek pengetahuan, banyak studi juga menyoroti dampak psikososial media sosial. Penelitian tentang kesehatan mental remaja menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berkorelasi dengan meningkatnya kecemasan, depresi, dan gangguan tidur (Chanra, 2024). Dampak ini berpotensi mempengaruhi bagaimana remaja menyerap dan menafsirkan informasi seksual di media sosial.

Secara keseluruhan, penggunaan media sosial oleh remaja berpotensi meningkatkan pengetahuan mereka mengenai seksual, tetapi hanya akan efektif bila disertai literasi digital yang memadai dan kontrol terhadap kualitas konten yang diakses.

2.1.2 Konsep Pengetahuan

1. Defenisi

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Mutaqin & Ediyono, 2024).

Jika pengetahuan tersebut baik, maka berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki seseorang dan perilaku yang ditimbulkan juga baik, begitu pula sebaliknya. Perilaku manusia mengenai kesehatan yang menyangkut

kebermanfaatan dalam proses pemeliharaan tubuh, makna merawat dan pentingnya kesehatan bagi kehidupan.

2. Tahapan Pengetahuan

Menurut (Andayani, 2022), Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indera yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda. Ada enam tingkatan tingkatan pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, yaitu:

a. Tahu (*Know*)

Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik, bahan yang telah dipelajari, ataupun rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*comprehension*)

Adalah apabila seseorang mampu menjelaskan kembali secara benar mengenai suatu objek yang diketahui. Orang yang telah paham terhadap suatu objek tertentu harus mampu menjelaskan kembali, menginterpretasikan, memberikan contoh, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (*real*).

d. Analisis (*analysis*)

Adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih berada di dalam satu struktur organisasi, dan masih berkaitan satu sama lain.

e. Sintetis (*synthesis*)

Suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk menjadi bentuk formulasi yang baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

3. Penilaian Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam (Rachmawati, 2019), bahwa penilaian terhadap tingkat pengetahuan bisa dilakukan melalui interview atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait topik yang akan dievaluasi dari subjek penelitian atau responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun berdasarkan pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang dimaksud. Jenis pertanyaan yang diaplikasi untuk menilai pengetahuan secara garis besar terbagi menjadi 2 tipe yaitu:

a. Pertanyaan yang bersifat subjektif

Pemanfaatan pertanyaan subjektif dalam bentuk pertanyaan esai melibatkan penilaian yang dipengaruhi oleh faktor subjektif dari penilai.

Oleh karena itu, hasil penilaian dapat bervariasi antara penilai yang satu dengan yang lainnya seiring berjalannya waktu.

b. Pertanyaan yang bersifat objektif

Menurut Arikunto dalam (Pahroni, 2022), pertanyaan objektif seperti pilihan ganda, benar-salah dan pertanyaan mencocokkan yang dapat dievaluasi secara akurat oleh penilaian. Evaluasi derajat pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok diantaranya:

- 1) Pemahaman dinilai baik apabila responden dapat memberikan jawaban yang benar antara 75-100% dari jumlah pertanyaan yang diajukan.
- 2) Pemahaman dinilai cukup jika responden mampu memberikan jawaban yang benar antara 56-74% dari jumlah pertanyaan yang diajukan.
- 3) Pemahaman dinilai kurang jika responden hanya mampu menjawab dengan benar < 55% dari jumlah pertanyaan yang diajukan.

2.1.3 Pengetahuan Seksualitas

1. Pengertian Pengetahuan Sosial

Menurut Muhajir dalam (Paramitha, 2018), Pengetahuan seksual bertujuan memberikan pemahaman mengenai arti, fungsi, dan tujuan seks agar pria dan wanita dapat mengekspresikannya dengan cara yang benar.

Pengetahuan seksual adalah pemahaman yang membentuk sikap dan perilaku sehat serta bertanggung jawab, dengan kesadaran akan dampak tindakan seksual terhadap diri sendiri, pasangan, dan lingkungan sosial (Wildan dalam (Paramitha, 2018). Pengetahuan seksual adalah proses pendidikan yang diberikan secara sistematis di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat sesuai ajaran agama dan norma sosial.

Penelitian Ratnadila dkk. (2021) menyatakan bahwa pengetahuan seksual atau kesehatan reproduksi dan seksual komprehensif terdiri dari enam komponen utama (hubungan interpersonal, nilai, sikap, keterampilan, budaya dan hak, perkembangan manusia, perilaku seksual, serta kesehatan reproduksi), dan bahwa tingkat pengetahuan yang baik berkorelasi dengan rendahnya perilaku seksual berisiko (<pranikah). Edukasi yang sistematis terbukti meningkatkan pengetahuan lebih tinggi secara signifikan pada kelompok penerima dibanding non-penerima edukasi formal (Ratnadila et al., 2021).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan seksual adalah pemahaman komprehensif mengenai seksualitas manusia baik dari aspek fisik (biologi dan reproduksi) maupun aspek psikososial (nilai, budaya, hak asasi, serta perilaku seksual yang sehat). Pendidikan seksual yang terstruktur, baik melalui kurikulum formal atau layanan informasi mampu

meningkatkan tingkat pengetahuan sehingga dapat menurunkan risiko perilaku seksual pranikah dan memperkuat kemampuan remaja membuat keputusan seksual yang sehat.

2. Manfaat Pengetahuan Seksual

Menurut (Paramitha, 2018), manfaat diantaranya :

- a. Mencegah terjadinya penyimpangan dan gangguan perilaku seksual
- b. Menjaga dan memperkuat nilai-nilai moral pada remaja.
- c. Membantu mengatasi masalah psikologis yang dialami remaja.
- d. Memberikan pemahaman untuk menyikapi perkembangan anak secara tepat.

3. Tujuan Pengetahuan Seksual

Menurut Sarwono tujuan Pendidikan seks yaitu:

- a. Menyediakan informasi akurat serta mengurangi kesalahpahaman dan mitos yang berkembang.
- b. Mendorong sikap toleran dan membantu peserta menerima perbedaan pandangan dan perilaku orang lain.
- c. Dirancang untuk mengatasi persoalan sosial seperti hubungan seksual pranikah, kehamilan yang tidak direncanakan, penularan infeksi menular seksual, aborsi, dan program keluarga berencana.
- d. Mendorong komunikasi terbuka serta mempermudah interaksi antar individu dari jenis kelamin yang berbeda.

4. Dampak dari memperoleh informasi dari sumber yang tidak tepat

Menurut Koes Iranto dalam (Paramitha, 2018), konsekuensi dari memperoleh pengetahuan seksual melalui sumber yang tidak tepat antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya angka kehamilan di kalangan remaja.
- b. Mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah.
- c. Menimbulkan kecanduan terhadap konten pornografi pada remaja.
- d. Menimbulkan penyimpangan atau dorongan seksual terhadap lawan jenis yang tidak sehat.
- e. Membentuk kebiasaan mengonsumsi pornografi, yang dapat menurunkan kepuasan terhadap konten seksual yang ringan.
- f. Mempengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan perilaku remaja secara negatif.
- g. Mengganggu proses pembentukan jati diri dan perkembangan emosional remaja.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pengetahuan seksual

Faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan seksual remaja adalah sebagai berikut:

- a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pengetahuan seksual remaja. Seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif dan pengalaman sosial remaja juga meningkat, sehingga mereka

lebih mampu memahami informasi seksual secara kritis dan menyeluruh. Remaja yang berusia lebih tua cenderung telah mengalami pubertas dan tertarik untuk memahami aspek-aspek seksual, baik dari aspek biologis maupun psikososial. Sebuah penelitian di MAN 1 Bungo menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dan perilaku seksual pranikah pada remaja, di mana semakin tua usia remaja, maka semakin besar pula kemungkinan mereka memiliki pemahaman tentang konsekuensi dari aktivitas seksual (Nurmeini & Ilmidin, 2023). Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa usia menjadi faktor penting dalam membentuk pengetahuan dan sikap remaja terhadap seksualitas.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membentuk pengetahuan seksual remaja. Pendidikan formal memberikan landasan ilmiah dan nilai-nilai moral mengenai kesehatan reproduksi. Remaja yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah cenderung memiliki tingkat pemahaman lebih baik dibandingkan yang tidak. Menurut (Nurmeini & Ilmidin, 2023), pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja tentang seksualitas dan risiko hubungan seksual pranikah. Selain itu, media pembelajaran seperti video edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan seksual remaja, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Lestiawati et al., 2024). Pembelajaran yang interaktif dan visual mempermudah remaja

dalam memahami materi yang berkaitan dengan seksualitas secara komprehensif.

c. Lingkungan

Lingkungan sosial, termasuk keluarga, teman sebaya, guru, dan tenaga kesehatan, memainkan peran penting dalam proses sosialisasi informasi seksual pada remaja. Remaja yang tinggal di lingkungan dengan komunikasi terbuka mengenai seksualitas cenderung memiliki pemahaman yang lebih sehat dan positif tentang seks. Studi oleh (Maulida & Syeh, 2025), menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan guru berkorelasi positif dengan peningkatan pengetahuan seksual remaja. Orang tua yang aktif berdiskusi tentang isu-isu kesehatan reproduksi memberikan rasa aman dan kepercayaan diri kepada remaja dalam memahami dan menghadapi perubahan fisik maupun psikologis. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga signifikan, karena remaja cenderung mencari informasi dari kelompoknya.

d. Media

Media, khususnya media sosial, berperan besar dalam menyediakan informasi mengenai seksualitas kepada remaja. Internet memberikan akses luas terhadap berbagai sumber informasi, baik yang bersifat edukatif maupun yang menyesatkan. (Meilia Rahmawati Kusumaningsih et al., 2023), dalam kajian literturnya mengemukakan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku seksual

remaja. Sementara itu, (Maulida & Syeh, 2025), menunjukkan bahwa paparan konten seksual yang tidak terkontrol di media digital dapat meningkatkan risiko perilaku seksual menyimpang. Oleh karena itu, penting adanya pengawasan dan literasi digital agar remaja mampu menyaring informasi yang mereka peroleh melalui media. Media dapat menjadi alat pendidikan seksual yang efektif jika digunakan secara bijak.

6. Pentingnya pengetahuan seksual yang benar dan kompherensif

Pengetahuan seksual yang benar dan komprehensif sangat penting dalam mendukung perkembangan psikologis dan reproduksi remaja. Informasi yang akurat mengenai anatomi tubuh, fungsi reproduksi, serta konsekuensi dari aktivitas seksual membantu remaja membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Menurut Rahmawati et al. (2023), pemahaman menyeluruh mengenai seksualitas dapat mencegah perilaku seksual berisiko dan meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan reproduksi.

Tanpa informasi yang tepat, remaja rentan terhadap mitos, kesalahpahaman, dan praktik seksual yang tidak aman. Hal ini diperkuat oleh studi Maulida (2023), yang menemukan bahwa remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seksual komprehensif cenderung mencari informasi dari media sosial atau teman sebaya, yang belum tentu memberikan informasi yang valid. Hal ini berpotensi menyebabkan persepsi keliru terhadap seksualitas dan risiko kehamilan tidak diinginkan maupun penyakit menular seksual.

Pendidikan seksual yang benar juga berkaitan dengan pembentukan nilai dan sikap yang sehat terhadap hubungan antarpribadi, termasuk menghargai diri sendiri dan orang lain. Lestiawati et al. (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa edukasi seksual mampu membentuk sikap positif dan mendorong remaja untuk menunda hubungan seksual hingga waktu yang tepat. Pengetahuan seksual juga memberikan pemahaman tentang batasan, persetujuan (consent), serta keterampilan komunikasi yang sehat dalam hubungan romantis.

Di tengah pesatnya arus informasi digital, akses terhadap edukasi seksual yang komprehensif menjadi semakin penting. Banyak remaja kini mencari informasi seksual dari media sosial, namun tanpa pengetahuan dasar yang benar, mereka sulit membedakan informasi yang valid dengan hoaks. Menurut Nurmeini & Ilmidin (2023), media digital bisa menjadi sarana efektif untuk pendidikan seksual, namun harus dibarengi dengan literasi digital dan pendampingan yang memadai.

Dengan demikian, pentingnya pengetahuan seksual yang benar dan komprehensif tidak hanya pada aspek biologis, tetapi juga sosial, emosional, dan moral. Penelitian mengenai pengaruh media sosial terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seksual menjadi sangat penting, karena media sosial saat ini menjadi sumber utama informasi bagi remaja. Pemahaman komprehensif ini akan mempersiapkan remaja menghadapi tantangan perkembangan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

2.1.4 Konsep Remaja

1. Pengertian

Kata remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti emosional, sosial dan fisik. Menurut etiminologi, remaja diartikan sebagai “tumbuh kembang menjadi dewasa”. Berdasarkan ilmu psikologis, remaja diistilahkan dengan pubertreit, adolescence, dan youth. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pubertas atau remaja (Afriani,2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) remaja diartikan sebagai seseorang yang berusia 10- 8 19 tahun atau seseorang yang berada pada masa peralihan antara anak-anak dan dewasa (Sari, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan massa tubuh yang memungkinkan untuk reproduksi, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, yang dimulai pada anak perempuan antara usia 10 dan 15 tahun dan dipengaruhi oleh hormon seksual (Hamdani, 2019).

2. Klasifikasi

a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Yaitu remaja usia 10-12 tahun, pada masa ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.

b. Remaja Tengah (*Middle adolescence*)

Yaitu remaja usia 13-15 tahun. Masa ini remaja cenderung bingung dalam menentukan keputusan, sehingga pada masa ini remaja membutuhkan kehadiran teman.

c. Remaja Akhir (*Late adolescence*)

Yaitu remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja (Sarwono dalam Nabila,2022).

3. Tumbuh Kembang

Pertumbuhan Remaja Menurut Kemenkes RI (2019) yang unik dari pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan adalah laju pertumbuhan (*groeth sprut*). Pada titik ini, pertumbuhan tinggi badan (*linier*) terjadi dengan sangat cepat. Berikut perbedaan fisik remaja wanita dan pria:

a. Remaja Perempuan

Pertumbuhan yang cepat umumnya sekitar usia 10-11 tahun. Perkembangan payudara adalah tanda awal pubertas, ketika area puting susu dan sekitarnya mulai membesar dan muncul rambut kemaluan. Sepertiga remaja memiliki bulu dibagian pubis, ketiak, dan tumbuh pada usia 12-13 tahun. Keputihan terjadi antara usia 10-13 tahun, keringat ketiak dimulai dengan perkembangan kelenjar apokrin sekitar usia 12-

13 tahun. Menstruasi terjadi antara usia 11-14 tahun, dan remaja putri mencapai kematangan seksual pada usia 16 tahun.

b. Remaja Laki-laki

Pertumbuhan pesat mulai terjadi pada usia 12-13 tahun, dimana penis mulai membesar. Pada usia 11-12 tahun, tetis dan skrotum membesar, kulit skrotum menjadi gelap, dan rambut pubis mulai tumbuh. Ejakulasi mulai terjadi pada usia 13-14 tahun, ditandai keluarnya mucus cair dari lubang penis setelah penis memanjang. Rambut ketiak, rambut badan, kumis, jambang dan jenggot tumbuh. Pada usia 13-15 tahun dan pertumbuhannya pada sangat bervariasi, mulai dari perut hingga ke dada, perkembangan kelenjar keringat ketiak. Suara pirau timbul saat usia 14-15 tahun. Setahun sebelum suara pecah, jakun mulai tumbuh.

4. Masalah Pada Remaja

Remaja akan melalui perkembangan secara fisik, kognitif, psikologis, sosial dan moral. Selama perkembangan inilah remaja dituntut untuk menentukan pilihan dalam berperilaku. Apabila remaja tidak mampu menentukan pilihan dengan tepat akan berdampak pada remaja itu sendiri. Permasalahan perilaku berisiko yang sering ditemui pada remaja antara lain pada aspek kesehatan, psikologis dan sosial.

Remaja perlu mengetahui informasi mengenai perilaku berisiko, agar upaya dalam menciptakan generasi penerus dapat terlaksana secara optimal.

Kesehatan remaja merupakan periode penting untuk kesehatan reproduksi dan pembentukan awal perilaku hidup dan sehat (Kusumawardani et al., 2015). Kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan pada masa ini merupakan periode pembentukan perilaku dimana remaja mulai mencoba sesuatu yang baru ataupun menantang (Kusumawardani et al., 2015).

Table 1.1 Masalah Yang Sering Di Temui Pada Remaja

Kesehatan	Psikologis	Sosial
Merokok	Depresi	Gangguan penyesuaian diri
Seks bebas	Kesepian	Menarik diri
Narkoba/Napza	Emosional labil	Konsumsi
Hamil yang tidak diinginkan	Rasa ingin tahu yang besar	Lalai dengan tanggung jawab
Kematian ibu dan anak	Ego tinggi	Pergaulan bebas

sumber kesehatan : [World Health Organization \(WHO\)](#) dan platform kesehatan Halodoc: [1, 2]

2.1.5 Pengaruh Media Sosial terhadap Pengetahuan Seksual Remaja

1. Penelitian terdahulu mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan pengetahuan seksual

Media sosial telah menjadi pintu utama remaja mencari informasi mengenai seksualitas, terutama ketika pendidikan formal masih dianggap tabu. Studi di SMA Negeri 10 Semarang pada masa pandemi Covid-19 menemukan adanya korelasi signifikan antara penggunaan media sosial dan peningkatan

pengetahuan remaja tentang dampak perilaku seksual pranikah ($p\text{-value} < 0,05$) (Paramitha, 2018). Hasil ini memperlihatkan bahwa keterpaparan konten seksual baik edukatif maupun tidak di platform digital memberikan pengaruh nyata terhadap pemahaman remaja. Riset kuantitatif di SMAN 5 Samarinda memperkuat kesimpulan tersebut, di mana ditemukan $p\text{-value} 0,00 (< 0,05)$, menandakan bahwa penggunaan media sosial berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan seksual remaja (secara statistik signifikan) (Putri, 2023). Penelitian ini menjelaskan bahwa semakin aktif remaja mengakses media sosial, semakin tinggi pula pengetahuan mereka mengenai reproduksi. Namun, skrining dan konten yang benar tetap diperlukan agar informasi yang mereka dapatkan valid dan bermanfaat.

Jurnal literatur 2024 dari Poltekkes Jakarta I menyimpulkan bahwa media sosial berperan meningkatkan perilaku seks bebas remaja, namun juga dapat menjadi alat edukasi bila secara tepat dimanfaatkan. Rekomendasi yang dihasilkan adalah perlunya regulasi konten pornografi serta penggunaan media sosial untuk kampanye kesehatan reproduksi dan edukasi seksual. Pada penelitian juga pada tahun 2024, yang meneliti penggunaan TikTok di SMA Negeri 3 Luwu Timur menunjukkan hasil signifikan: penggunaan TikTok secara aktif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah ($p\text{-value} = 0,000$). Artinya, platform yang kerap dituding sebagai sumber risiko juga bisa menjadi media efektif untuk menyampaikan

edukasi seksual jika dikemas secara kreatif dan informatif (Mutaqin & Ediyono, 2024).

Meskipun banyak studi menunjukkan korelasi positif antara penggunaan media sosial dan pengetahuan seksual, tetap ada beberapa temuan bahwa tidak semua platform memberikan efek sama. Misalnya penggunaan Instagram tidak selalu berkaitan dengan peningkatan pengetahuan secara signifikan. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan kanal, kualitas konten, dan pendekatan yang ramah remaja dalam penyampaian edukasi seksual melalui media sosial.

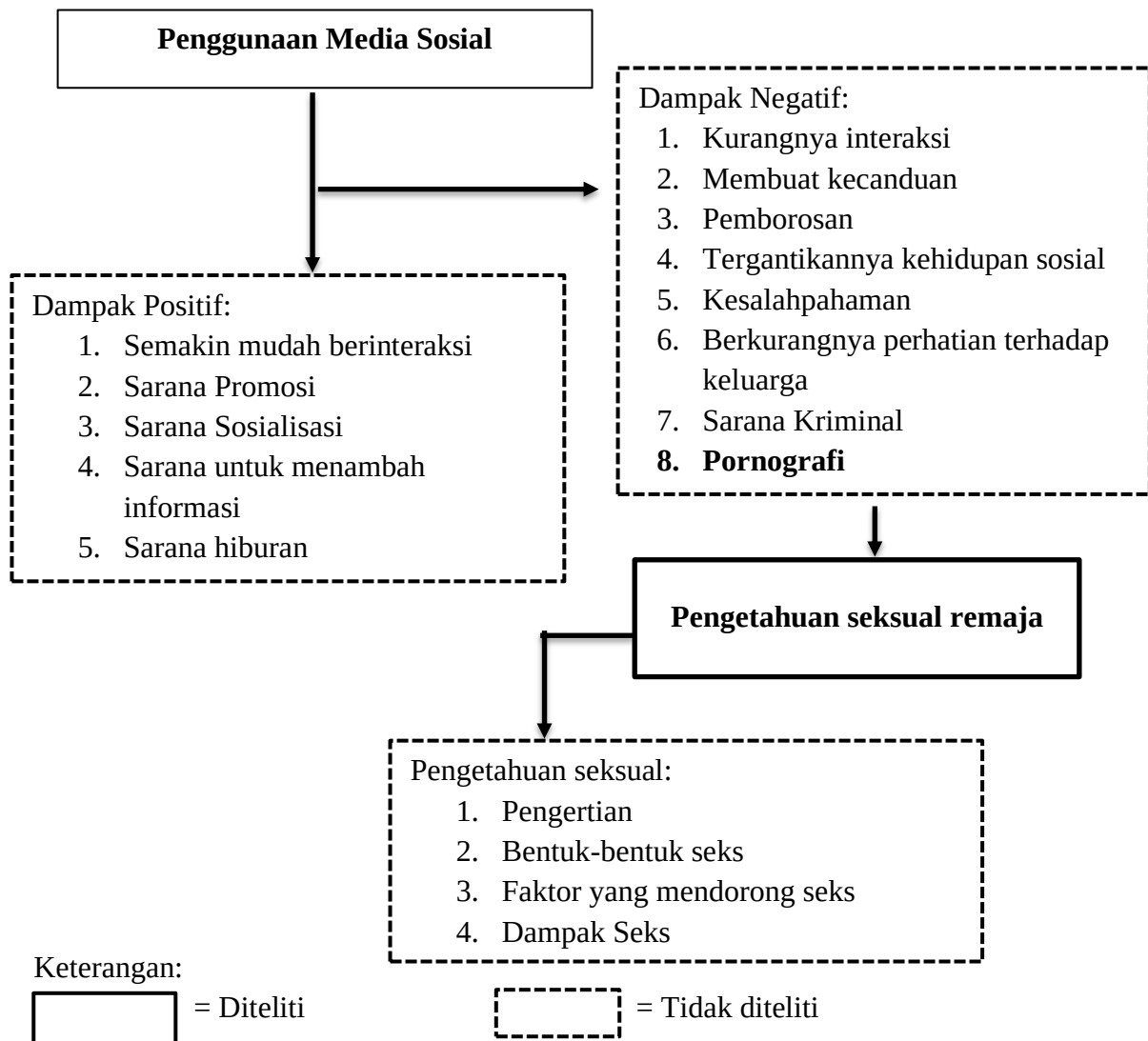
2. Teori yang relevan

Dalam menjelaskan pengaruh media sosial terhadap pengetahuan seksual remaja, Teori Sosial Kognitif dari Albert Bandura sangat relevan. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain (modeling), termasuk dari tokoh-tokoh yang ditampilkan di media sosial. Ketika remaja melihat dan mengamati konten edukatif mengenai seksualitas, mereka tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan konten yang diamati (Bandura, 2012).

Selain itu, teori *Uses and Gratifications* juga memberikan kerangka kerja penting dalam memahami bagaimana media sosial digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi seksual. Menurut McQuail (2011), individu secara aktif memilih media berdasarkan kebutuhan spesifik mereka, termasuk kebutuhan akan pengetahuan, identitas, dan relasi sosial. Dalam konteks ini,

remaja menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memahami isu-isu seksual yang tidak mereka peroleh secara terbuka dari lingkungan keluarga atau sekolah.

2.1.6 Kerangka Teori



Bagan 1.1 Kerangka Teori Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja.

2.1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Mulyani, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak ada pengaruh signifikan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Ada pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

BAB III

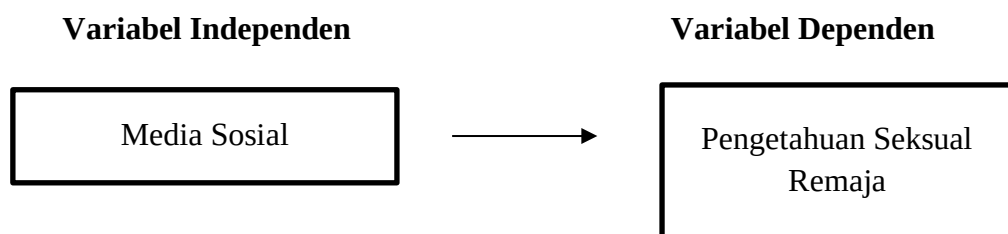
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah korelasional yaitu untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu penggunaan media sosial terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan seksual remaja. Dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian dengan pengukuran sekali dan dalam waktu yang bersamaan data dikumpulkan melalui survei dengan menggunakan kuesioner (Komala et al., 2021).

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012 dalam Hasibuan 2021).



Bagan 1.2 Kerangka Konsep

3.3 Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu ruang lingkup yang besar dan luas yang tidak bisa dijangkau (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh remaja kelas 8 dan 9 di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong berjumlah 48 remaja.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Edyana, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 48 remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

3. Kriteria Sampel

Dalam studi kesehatan, kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk menetapkan apakah suatu subjek layak dimasukkan atau perlu dikeluarkan dari penelitian. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian sampel dengan tujuan dan ketentuan penelitian. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini:

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja yang aktif menggunakan media sosial.
- 2) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Siswi yang sakit dan tidak masuk sekolah.

4. Teknik Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017), teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan teknik *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi

sebagai sampel (Adiputra et al., 2021). Dalam penelitian ini, sampel yang diperoleh yaitu berjumlah 48 orang.

3.4.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan pengamatan atau pengukuran secara tepat terhadap suatu objek atau fenomena yang diteliti (Nurdin et al., 2019).

Table 1.2 Definisi Operasional Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Skala Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur
Variabel Independent	Platform online yang digunakan remaja dalam mencari sumber informasi yang bersangkutan dengan Kesehatan reproduksi khususnya tentang seksual.	Ordinal	Kuesioner	<p>SL = Selalu (Setiap hari dalam 1 minggu) diberi skor 5</p> <p>SR = Sering (5-6 hari dalam 1 minggu) diberi skor 4</p> <p>KD = Kadang-kadang (3-4 hari dalam 1 minggu) diberi skor 3</p> <p>JR = Jarang (1-2 hari dalam 1 minggu) diberi skor 2</p> <p>TP = Tidak Pernah (Tidak sama sekali) diberi skor 1</p> <p>Nilai diatas diberikan, jika pernyataan positif, namun, jika pernyataan negatif maka diberi skor sebaliknya yaitu:</p> <p>SL = Selalu (Setiap hari dalam 1 minggu) diberi skor 1</p> <p>SR = Sering (5-6 hari dalam 1 minggu) diberi skor 2</p> <p>KD = Kadang-kadang (3-4 hari dalam 1 minggu) diberi skor 3</p> <p>JR = Jarang (1-2 hari dalam 1 minggu) diberi skor 4</p>
Media Sosial				

					TP = Tidak Pernah (Tidak sama sekali) diberi skor 5
					Dari hasil perhitungan diatas, jumlahnya kemudian dikategorikan menjadi: 1. Tinggi (>70) 2. Sedang (48-70) 3. Rendah (<48) Sumber: (Andayani, 2022)
Variabel dependent	Kemampuan Anak Remaja dalam memahami pengetahuan tentang seksual yang dibuktikan dengan mampu menjawab pertanyaan yang ada pada kuesioner.	Ordinal	Kuesioner	1. Baik (75–100%) 2. Cukup (56–74%) 3. Kurang (<56%)	
Pengetahuan Seksual Remaja					sumber: Arikunto dalam (Pahroni, 2022)

3.5.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP YPK 3 Elim Malanu. SMP ini merupakan sebuah jenjang Pendidikan Atas Menengah Pertama berada di bawah naungan Yayasan dan memiliki SK Pendirian sekolah serta izin SK operasional yang diterbitkan pada tanggal 23 Mei 2011 dan berlokasi di Jalan Frans Kalasaut, Malanu, Sorong Utara, Kota Sorong. Saat ini, sekolah SMP YPK 3 Elim dipimpin oleh Kepala Sekolah atas nama Lili Marselina Mobalen, S.Pd dan Operator Pendataan oleh Rafelin Pattiradjawane.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 13-20 Oktober tahun 2025. Tahapan penelitian dilaksanakan mulai dari survey pendahuluan, wawancara dan pemberian kuesioner.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel yang diteliti atau untuk memperoleh data. Dalam studi ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, yakni seperangkat pertanyaan terstruktur yang diberikan kepada responden sebagai alat ukur utama (Sujarweni,2022). Lembar kuesioner yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner penggunaan media sosial yang digunakan terdiri dari 16 pernyataan dalam bentuk skala *Likert* dengan lima alternatif pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL) skor 5 jika setiap hari dalam 1 minggu, Sering (SR) diberi skor 4 jika 5-6 hari dalam 1 minggu, Kadang-kadang (KD) skor 3 jika 3-4 hari dalam 1 minggu, Jarang (JR) skor 2 jika 1-2 hari dalam 1 minggu dan Tidak Pernah (TP) skor 1 jika tidak pernah sama sekali menggunakan media sosial. Skor tersebut diberi jika pernyataan positif, namun jika pernyataan negatif maka skornya diberi sebaliknya. Untuk pernyataan positif terletak pada nomor 1,2,3,4,5,13,14,15, sedangkan pernyataan negatif pada nomor 6,7,8,9,10,11,12,16. Skor yang didapat akan dijumlahkan untuk

menempati perolehan total skor, kemudian akan dikategorikan berdasarkan pengguna tinggi, sedang dan rendah. Apabila skor yang didapat >70 dikategorikan tinggi, 48-70 dikategorikan sedang, dan dibawah 48 dikategorikan rendah. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan peneliti sebelumnya yaitu peneliti (Andayani, 2022), yang sudah dilakukan uji validitas dengan nilai *korelasi pearson* lebih besar dari 0,4438 dan reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,979.

Table 1.3 Kuesioner Penggunaan Media Sosial

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya pengguna aktif Facebook					
2	Saya pengguna aktif Twitter					
3	Saya pengguna aktif Instagram					
4	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan HP					
5	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan laptop					
6	Saya pernah sengaja melihat foto porno di media sosial					
7	Saya pernah sengaja menonton video porno di media social					
8	Saya pernah melihat konten porno di beranda Facebook					
9	Saya pernah melihat konten porno di Twitter					
10	Saya pernah melihat konten porno di Instagram					
11	Saya pernah sengaja simpan konten porno ke media social					
12	Saya mengunggah kemesraan saya dengan pasangan ke media sosial					
13	Untuk mendapatkan informasi tentang seks saya selalu mencarinya melalui media sosial					
14	Saya banyak mempelajari tentang seksual melalui media social					
15	Saya selalu mengabaikan konten porno di media sosial saya					
16	Saya mengakses konten porno di media sosial untuk melampiaskan kepuasan Seksual					

2. Kuesioner pengetahuan seksual remaja yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dari penelitian sebelumnya oleh (Siregar, 2022), yang berisi 15 pertanyaan dengan pilihan jawaban apabila benar diberi skor 1 dan salah diberi skor 0. Kemudian hasil nilai dilakukan pengkategorian apabila nilai didapatkan 75-100 berarti pengetahuan baik, nilai 56-74 kategori pengetahuan cukup dan nilai < 55 berarti pengetahuan kurang. Instrumen kuesioner ini sudah uji validitas dengan nilai lebih dari nilai 0.396 serta nilai reliabilitas yaitu nilai *Cronbach's Alpha* 0,885.

Table 1.4 Kuesioner Pengetahuan Seksual Remaja

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Berpegangan tangan dengan teman lawan jenis selalu termasuk perilaku seksual.		
2	Sentuhan yang membuat tidak nyaman sebaiknya ditolak dan dilaporkan.		
3	Remaja boleh menjaga batasan dalam pergaulan agar tetap merasa aman.		
4	Informasi tentang seks sebaiknya didapat dari sumber terpercaya seperti guru atau dokter.		
5	Tidak apa-apa jika orang lain menyentuh tubuh kita tanpa izin, jika mereka teman dekat.		
6	Menonton konten dewasa di internet aman untuk remaja.		
7	Semua perubahan saat pubertas adalah hal yang wajar dan normal.		
8	Salah satu tanda pubertas pada perempuan adalah mulai datang bulan (menstruasi).		
9	Saat pubertas, tidak penting untuk menjaga kebersihan organ reproduksi.		
10	Masa pubertas adalah masa ketika tubuh mulai mengalami perubahan fisik.		
11	Berbicara tentang tubuh dan pubertas adalah hal yang memalukan dan tidak boleh dilakukan.		
12	Menjaga privasi tubuh sendiri adalah bagian dari menghargai diri.		
13	Laki-laki dan perempuan mengalami pubertas pada usia yang sama persis.		
14	Remaja boleh mengatakan "tidak" jika merasa tidak nyaman dalam suatu situasi.		

- 15 Bergaul dengan teman secara sehat dan saling menghormati adalah hal yang penting.

Sumber: (Antika, 2022)

Table 1.5 Distribusi Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan

No	Indikator Pertanyaan	Nomor Item	Jumlah
1.	Pengertian Seksual	1,2,3,4	4
2.	Bentuk-bentuk seksual	5,6,7,8,9	5
3.	Faktor yang mendorong seksual	10.11.12	3
4.	Dampak seksual	13,14,15	3

Sumber: (Siregar, 2022)

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai penggunaan media sosial dan tingkat pengetahuan seksual remaja.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari data sekolah dan karakteristik demografis. Adapun tahapan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Tahapan Persiapan

Hal-hal yang disiapkan dalam penelitian ini, antara lain

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian Lembaga *Ethical Clearance* yaitu berupa keterangan tertulis yang diberikan kepada Komisi Etik Penelitian Politeknik Kementerian Kesehatan Sorong.
- 2) Mengajukan Permohonan izin penelitian kepada Direktur

Poltekkes Kemenkes Sorong.

- 3) Melakukan Koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong dan Operator kesiswaan.
 - 4) Mempersiapkan Lembar *Informed consent*.
 - 5) Mempersiapkan Lembar Kuesioner.
- b. Tahap Pelaksanaan Setelah ijin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan
- 1) Mencatat inisial nama, Umur dan Nomor HP.
 - 2) Melakukan pemilihan kriteria inklusi dan eksklusi.
 - 3) Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada sampel dan orangtua remaja yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
 - 4) Memberikan lembar persetujuan untuk responden yang bersedia diteliti dan harus mendatangi lembar persetujuan.
 - 5) Memberikan lembar kuesioner kepada responden untuk di isi.
 - 6) Melakukan Analisa data hasil penelitian yang terkumpul.
 - 7) Menyusun laporan penelitian.

3.8.1 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Teknik Pengolahan

Pengelolaan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Tahapan pengelolaan data penelitian berbagai tahap. Tahap pengelolaan data yang harus dilalui adalah:

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Proses editing data melibatkan pemeriksaan hasil pengumpulan data seperti kuesioner yang mencakup verifikasi kelengkapan, konsistensi, dan keseragaman data serta perhitungan dan koreksi bila diperlukan.

b. *Coding*

Proses pengkodean dilakukan dengan menetapkan simbol tertentu pada setiap kategori data yang telah dikelompokkan sebelumnya.

c. Menentukan Skor (*Scoring*)

Pemberian skor dilakukan setelah penetapan kode jawaban atau hasil observasi, dengan menetapkan nilai untuk setiap item serta menentukan batas skor terendah dan tertinggi agar setiap respons dapat dinilai secara sistematis.

d. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data yang sudah diberikan kode dimasukkan kedalam program Komputer (SPSS).

e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Pemeriksaan ulang dilakukan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dalam pengkodean, ketidaklengkapan data, dan ketidaksesuaian lainnya, yang selanjutnya diperbaiki melalui proses koreksi.

f. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi data adalah proses pengorganisasian dan penyusunan data secara sistematis agar memudahkan dalam perhitungan, penyajian, serta interpretasi melalui bentuk tabel atau grafik.

2. Analisa Data

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta menjelaskan fenomena yang diteliti (Nursalam, 2020). Setelah data diolah, tahap selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis, yakni univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Jenis analisis ini disesuaikan dengan tipe data yang digunakan. Secara umum, analisis univariat menghasilkan informasi berupa distribusi frekuensi dan persentase dari karakteristik sampel dan tiap variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel untuk menguji hipotesis (Notoatmodjo, 2018). Data yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent yaitu penggunaan media sosial dengan variabel dependen tingkat pengetahuan seksual remaja. Analisis ini digunakan dengan

menggunakan uji statistik *chi-square* (uji χ^2) dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) (Beno et al., 2022).

3.9.1 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di bidang kesehatan, aspek etika yang mengatur hubungan antara peneliti dan partisipan selalu menjadi perhatian utama, yang dikenal sebagai etika penelitian. Menurut (Notoatmodjo, 2018), etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian, meliputi:

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah proses di mana peneliti memberikan penjelasan yang lengkap, jelas, dan jujur kepada partisipan sebelum mereka memutuskan untuk ikut dalam penelitian. Persetujuan ini harus diberikan secara sadar, sukarela, dan tanpa tekanan. Pada penelitian ini, peneliti akan:

- a. Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja.
- b. Menjelaskan apa yang akan responden lakukan pada penelitian yaitu mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan tentang penggunaan media sosial dan kuesioner pengetahuan seksual pada remaja.
- c. Menjelaskan kepada responden bahwa identitas responden tidak akan dipublikasikan.
- d. Menjelaskan bahwa responden berhak memilih ikut atau tidak, tanpa

paksaan, dan dapat berhenti kapan pun.

- e. Menjelaskan kepada responden bahwa tidak ada bahaya fisik, psikologis, atau sosial yang ditimbulkan.
- f. Menjelaskan bahwa responden dapat memutuskan mengikuti penelitian atau tidak dengan mengisi lembar persetujuan (*Informend Consent*) yang peneliti berikan.

2. Menjaga Privacy Responden

Menjaga privasi adalah melindungi identitas, data pribadi, dan informasi sensitif responden agar tidak disebarluaskan atau disalahgunakan.

Pada penelitian ini, penelitian akan:

- a. Menyampaikan kepada responden bahwa identitas responden tidak akan dicantumkan secara lengkap seperti pada nama hanya akan diberikan inisial atau kode.
- b. Menyampaikan bahwa data yang diperoleh akan di simpan aman dan hanya peneliti yang mempunyai akses.
- c. Menyampaikan bahwa saat ada dokumentasi atau rekaman tidak akan di publikasikan dan hanya digunakan oleh peneliti.

3. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Artinya, peneliti harus menjamin bahwa partisipasi responden tidak menimbulkan kerugian, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi. Pada penelitian ini, peneliti akan:

Menyampaikan kepada responden bahwa penelitian ini dilakukan sesuai dengan prinsip tidak merugikan.

- a. Menyampaikan bahwa responden bebas berpartisipasi, tidak ada paksaan dan bisa menolak atau berhenti kapan saja tanpa konsekuensi
 - b. Menyampaikan bahwa pelaksanaan penelitian akan dilakukan di tempat yang aman dan nyaman.
 - c. Menyampaikan bahwa penelitian tidak mengganggu kegiatan rutin di sekolah.
 - d. Menyampaikan bahwa selama penelitian, responden akan di berikan konsumsi selama kegiatan berlangsung dan pada akhir pertemuan responden akan diberikan uang saku.
4. Persetujuan Etik dari Komite Etik Penelitian (*Ethical clearance*)

Karena topik menyangkut isu sensitif dan melibatkan subjek rentan (remaja), maka penelitian harus mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian Kesehatan atau Lembaga Etik Institusi Akademik. Sehingga, peneliti akan mengajukan proposal ke Komite Etik di institusi Poltekkes Kemenkes Sorong dan hanya akan mulai mengumpulkan data setelah mendapatkan surat persetujuan etik resmi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

SMP YPK 3 Elim Malanu merupakan salah satu sekolah menengah pertama swasta yang berada di Kelurahan Malanu, Kecamatan Sorong Utara, Kota Sorong, Papua Barat Daya. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen (YPK) di Tanah Papua dan memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 60404179. SMP YPK 3 Elim Malanu didirikan pada tanggal 23 Mei 2011 dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari dengan menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data profil sekolah tahun 2025, sekolah ini memiliki akreditasi C dan didukung oleh tenaga pendidik serta tenaga kependidikan yang membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah saat ini adalah Ibu Lili Marselina Mobalen, memiliki sekitar 6–7 orang guru dan tenaga pengajar aktif serta jumlah total 48 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 32 perempuan.

4.2 Hasil Penelitian

1. Data Umum

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Jenis Kelamin dan Lama Pengguna Media Sosial Responden

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persen (%)
Umur		
12 tahun	4	8,3
13 tahun	14	29,2
14 tahun	16	33,3
15 tahun	14	29,2
Total	48	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	33,3
Perempuan	32	66,7
Total	48	100
Lama Pengguna Media Sosial		
< 1 jam/minggu	12	25,0
1-10 jam/minggu	13	27,1
10 jam/minggu	23	47,9
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas, bahwa paling banyak responden berumur 14 tahun sebanyak 16 orang (33,3%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 32 orang (66,7%) dan mayoritas responden lama menggunakan media sosial >10 jam/minggu berjumlah 23 orang (47,9%).

2. Data Khusus

a. Analisis Univariat

1) Penggunaan Media Sosial pada Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong

Table 1.7 Distribusi Frekuensi Kategori Penggunaan Media Sosial Responden

Pengguna Media Sosial	Frekuensi (F)	Persen (%)
Tinggi	0	0
Sedang	46	95,8
Rendah	2	4,2
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa penggunaan media sosial responden yaitu paling banyak kategori sedang sebanyak 46 orang (95,8%) dan kategori rendah hanya 2 orang (4,2%).

2) Pengetahuan Seksual Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong

Table 1.8 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Seksual Responden

Pengetahuan Seksual	Frekuensi (F)	Persen (%)
Baik	20	41,7
Cukup	23	47,9
Kurang	5	10,4
Total	48	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa pengetahuan seksual responden paling banyak yaitu pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (47,9%) dan paling sedikit kategori pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (10,4%).

b. Analisis Bivariat

1) Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seksual Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong

Table 1.9 Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pengetahuan Seksual Responden

Pengetahuan Seksual Remaja									
Pengguna Media Sosial	Baik		Cukup		Kurang		Total		Asymptotic Sig. (2-sided)
	F	%	F	%	F	%	N	%	
Sedang	20	41,7	21	43,8	5	10,4	46	95,8	0,322 > (0,05)
Rendah	0	0	2	4,2	0	0	2	4,2	
Total	20	41,7	23	47,9	5	10,4	48	100	

Uji Chi Square, SPSS 2019

Berdasarkan tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki penggunaan media sosial dalam

kategori sedang yaitu sebanyak 46 responden (95,8%). Pada kelompok tersebut, tingkat pengetahuan seksual remaja paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 21 responden (43,8%), diikuti kategori baik sebanyak 20 responden (41,7%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (10,4%). Sementara itu, pada kategori penggunaan media sosial rendah hanya terdapat 2 responden (4,2%) dengan tingkat pengetahuan seksual kategori cukup.

Hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$, yang berarti nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

4.3 Pembahasan

1. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media sosial pada responden sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 46 Responde (95,8%), sedangkan kategori rendah hanya sebanyak 2 Responde (4,2%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong cukup aktif menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk mencari informasi, berkomunikasi, maupun hiburan. Tingginya penggunaan media sosial pada remaja

dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan kemudahan akses internet yang membuat media sosial menjadi bagian dari aktivitas harian remaja.

Secara teori, media sosial merupakan sarana komunikasi digital yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap remaja. Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi sehingga media sosial sering dijadikan sumber informasi utama. Apabila informasi yang diperoleh bersifat edukatif maka dapat meningkatkan pengetahuan remaja, namun apabila informasi yang diterima tidak tepat maka dapat memengaruhi pemahaman dan perilaku seksual remaja secara negatif. Teori perilaku menyebutkan bahwa informasi yang diterima seseorang melalui lingkungan dan media akan memengaruhi pengetahuan, sikap, serta perilaku individu (Pradhana et al., 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Emry Handany Lede et al., 2024), yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, dimana media sosial menjadi salah satu sumber informasi yang paling mudah diakses oleh remaja. Penelitian lain oleh (Mooduto et al., 2021), juga menunjukkan bahwa paparan media sosial berkaitan dengan perilaku seksual remaja karena tingginya intensitas penggunaan media sosial dapat meningkatkan rasa ingin tahu remaja terhadap seksualitas. Selain itu, penelitian (Agustin et al., 2026), menyebutkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan

dengan pengetahuan remaja tentang seks bebas karena media sosial memberikan akses informasi yang sangat luas bagi remaja.

Sebagai peneliti berpendapat bahwa penggunaan media sosial pada remaja perlu mendapat pengawasan dan pendampingan dari orang tua, guru, serta tenaga kesehatan agar remaja dapat menggunakan media sosial secara bijak. Media sosial dapat menjadi sarana edukasi kesehatan reproduksi yang bermanfaat apabila digunakan dengan tepat sehingga mampu meningkatkan pengetahuan seksual remaja secara positif.

2. Pengetahuan Seksual Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan seksual responden paling banyak berada pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 23 Responde (47,9%) dan paling sedikit pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 5 Responde (10,4%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki pemahaman dasar mengenai kesehatan dan pengetahuan seksual, namun pemahaman tersebut masih belum optimal. Pengetahuan yang cukup pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti akses informasi dari media sosial, lingkungan sekolah, teman sebaya, serta pendidikan dari orang tua. Akan tetapi, masih adanya responden dengan pengetahuan kurang menunjukkan bahwa sebagian remaja belum mendapatkan informasi seksual yang benar dan memadai sehingga berisiko mengalami kesalahan persepsi terkait kesehatan reproduksi dan perilaku seksual.

Secara teori, pengetahuan seksual remaja merupakan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, perubahan fisik dan psikologis saat pubertas, perilaku seksual sehat, serta risiko perilaku seksual menyimpang. Pengetahuan seksual yang baik sangat penting dimiliki remaja sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku. Remaja yang memiliki pengetahuan seksual yang baik cenderung mampu memahami dampak negatif dari perilaku seksual berisiko, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan remaja mudah terpengaruh oleh informasi yang salah dari lingkungan maupun media sosial. Penelitian menyebutkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pengetahuan dan perilaku seksual remaja karena remaja lebih mudah mengakses berbagai informasi tanpa adanya penyaringan yang tepat (Meilia Rahmawati Kusumaningsih et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Universitas Muhammadiyah Jakarta yang dipublikasikan pada jurnal JIKES tahun 2024 yang menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja sebagian besar berada pada kategori cukup dan dipengaruhi oleh paparan media sosial (Pradhana et al., 2025). Penelitian lain tahun 2023 juga menunjukkan bahwa keterpaparan media sosial memiliki hubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja karena media sosial dapat menjadi sumber informasi seksual yang mudah diakses oleh remaja. Selain itu, penelitian pada siswa SMP di Jakarta menemukan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan seksual pada kategori sedang atau cukup,

sehingga diperlukan edukasi seksual yang berkelanjutan agar pengetahuan remaja menjadi lebih baik (Lim et al., 2023).

Menurut pendapat peneliti, pengetahuan seksual remaja perlu ditingkatkan melalui edukasi dari keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan. Di era digital, remaja mudah memperoleh informasi dari media sosial, namun tidak semua informasi tersebut benar sehingga diperlukan pendampingan agar remaja dapat menyaring informasi dengan bijak dan terhindar dari perilaku seksual berisiko.

3. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Seksual Remaja di SMP YPK E Elim Malanu Kota Sorong

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,322 > 0,05$, yang berarti nilai p lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial terhadap tingkat pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya penggunaan media sosial oleh remaja tidak secara langsung memengaruhi tingkat pengetahuan seksual mereka. Pengetahuan seksual remaja dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendidikan dari sekolah, peran orang tua, lingkungan pertemanan, pengalaman pribadi, serta akses informasi kesehatan dari tenaga kesehatan maupun media pembelajaran lainnya.

Secara teori, media sosial tidak selalu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seksual remaja karena informasi yang diperoleh dari

media sosial bersifat tidak terarah dan tidak selalu dipahami dengan benar oleh remaja. Tidak semua remaja menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan reproduksi atau seksual, melainkan lebih banyak digunakan untuk hiburan, komunikasi, dan aktivitas sosial lainnya. Selain itu, kemampuan remaja dalam menyaring informasi juga berbeda-beda sehingga informasi seksual yang diperoleh belum tentu meningkatkan pengetahuan secara optimal. Faktor pengawasan orang tua, pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah, dan budaya lingkungan sekitar juga dapat menjadi faktor yang lebih dominan dibandingkan penggunaan media sosial itu sendiri (Meilia Rahmawati Kusumaningsih et al., 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan tidak adanya hubungan atau pengaruh yang signifikan antara media sosial dengan pengetahuan maupun perilaku seksual remaja. Penelitian oleh Raidah Intizar Yusuf dan Andini Hamdi tahun 2021 menyatakan bahwa media sosial bukan faktor utama dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja karena remaja lebih sering menggunakan media sosial untuk hiburan dibandingkan mencari informasi edukatif. Penelitian oleh (Mooduto et al., 2021), juga menemukan bahwa paparan media sosial tidak selalu berdampak langsung terhadap pengetahuan seksual remaja karena faktor keluarga, sekolah, dan teman sebaya lebih dominan memengaruhi pemahaman remaja. Selanjutnya penelitian oleh (Merdiyanti et al., 2024), menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media sosial tidak selalu diikuti dengan peningkatan

pemahaman seksual remaja karena informasi yang diperoleh belum tentu dipahami dengan benar oleh siswa SMP serta penelitian oleh (Tumpia et al., 2025), menjelaskan bahwa media sosial bukan faktor utama yang memengaruhi pengetahuan seksual remaja karena kemampuan menyaring informasi, pengawasan orang tua, dan pendidikan sekolah lebih berpengaruh terhadap pemahaman seksual remaja.

Menurut pendapat peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak dapat dijadikan satu-satunya sumber dalam meningkatkan pengetahuan seksual remaja. Remaja tetap membutuhkan edukasi yang benar dan terarah dari orang tua, guru, serta tenaga kesehatan agar mampu memahami informasi seksual secara tepat.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong memiliki keterbatasan yaitu jumlah sampel masih terbatas karena hanya melibatkan 48 responden saja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penggunaan media sosial pada remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong, menunjukkan bahwa paling banyak responden pengguna media sosial dalam kategori sedang.
2. Pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong, menunjukkan bahwa paling banyak berpengetahuan kategori cukup.
3. Tidak terdapat hubungan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap pengetahuan seksual remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual melalui kegiatan penyuluhan, kerja sama dengan tenaga kesehatan, maupun pemberian edukasi yang sesuai usia remaja. Selain itu, sekolah dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi yang positif dan terarah bagi siswa.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih aktif dalam memberikan pendampingan, pengawasan, dan komunikasi terbuka kepada remaja mengenai

penggunaan media sosial dan pendidikan seksual agar remaja memperoleh informasi yang benar dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang kurang tepat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan, khususnya bidan dan petugas promosi kesehatan, diharapkan dapat meningkatkan edukasi kesehatan reproduksi remaja melalui media yang menarik dan mudah dipahami, baik secara langsung maupun melalui media digital dan media sosial

4. Bagi Remaja

Remaja diharapkan lebih bijak dalam menggunakan media sosial serta mampu memilih informasi kesehatan seksual yang benar, positif, dan berasal dari sumber terpercaya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi yang baik

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengetahuan seksual remaja seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, pendidikan kesehatan, dan budaya, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Agustin, M., Puswati, D., Putri, V. D., & Adelia, G. (2026). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Remaja Kelas X SMAN 6 Pekanbaru*. 5(1), 6074–6082.
- Andayani, A. A. I. A. D. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Usia 15-18 Tahun Di Sma Negeri 1 Dawan Klungkung. *Repository.Itekes-Bali.Ac.Id*. https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/Anak_Agung_Istri_Alit_Dwi_Andayan.pdf
- Auliya, A. A., Yahya, A. B., & Hurryos, F. K. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja di Indonesia. *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa*, 1(1), 57. <https://doi.org/10.47256/jhnb.v1i1.297>
- Chanra, H. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kehidupan Remaja. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 13–24. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.578>
- Darmawan, A. K., Muhsi, Umam, B. A., Al Wajieh, M. W., Ariyanto, F., & Umamah, N. (2022). Social Media Analytics: Konsep dan Penerapannya dengan Rapid miner/Orange. In *Media* (Vol. 58, Issue 10). <https://www.unodc.org/southasia/en/topics/frontpage/2009/trafficking-in-persons-and-smuggling-of-migrants.html>
- Edyana, A. (2020). Kerangka Teori, Kerangka Konsep, Hipotesis, Dan Definisi Operasional. *Domain Afektif Depkes RI Cartono Dan Utari & Sundeen, 2019*, 1–12. <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126446-TESIS0494 Ase N08f-Faktor yang- Metodologi.pdf>
- Emry Handany Ledes, M., Suwetty, A. M., Bend Yunita Pellondou Program Studi, K. D., Maranatha Kupang, Stik., Kampung Bajawa, J., Baumata Barat, N., & Tenggara Timur, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr). *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(2), 401–406.
- Ihsan, M., Dungga, E. F., Sailama, G. N. F., & Hiola, N. H. (2022). Hubungan Media Sosial Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Gorontalo. *Jambura Nurisng Journal*, 68–78.
- Komala, D. W., Novitasari, D., Sugiharti, R. K., & Awaludin, S. (2021). Mini-Mental State Examination to Assess Cognitive Function in Elderly. *Jurnal Keperawatan Malang*, 6(2), 95–107. <https://doi.org/10.36916/jkm.v6i2.137>
- Lestari Nurul Aulia, D. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 303–309. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan>

- Lestiawati, E., Barus, T. C. br, & Liliana, A. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan media video terhadap pengetahuan dampak negatif seks bebas pada remaja. *Journal of Health Research Science*, 4(02), 395–401. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v4i02.1351>
- Lim, V., Lianto, A. L., Hungsie, O. G., & Queen, Z. T. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Seksual Pada Siswa Kelas 8 SMP X Jakarta. *Serina Sosial Humaniora*, 1(3), 46–51.
- Lintang Utami, T., Afiati, E., & Conia, P. D. D. (2023). Hubungan media sosial tiktok terhadap pengetahuan pendidikan seks bagi anak. *Diversity Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 16–29.
- Marlinda, R., Dafriani, P., & Irman, V. (2020). Jurnal Kesehatan Medika Saintika. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 253–257.
- Maulida, R., & Syeh, A. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 5(Juni), 93–99.
- Meilia Rahmawati Kusumaningsih, Noveri Aisyaroh, & Desy Puspita Sari. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sosial Media terhadap Perilaku Seksual Remaja : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1084–1090. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3418>
- Merdianty, D., Wulandari, R. Y., & Palupi, R. (2024). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Remaja di SMP N 3 Padang Ratu. 2(3), 227–233. *Model literasi kesehatan berbasis media sosial untuk meningkatkan perilaku positif remaja tentang kesehatan seksual dan reproduksi di kota ternate*. (2024).
- Mooduto, S. F., Abdul, N. A., & Tompunuh, M. M. (2021). Paparan Media Sosial terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Midwifery (JM)*, 7(36), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52365/jm.v7i1.304>
- Mutaqin, Z. Z., & Ediyono, S. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Remaja : Literature Review The Influence Of Social Media On Youth Casual SeX : 5(47), 32–39. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v5i1.1972>
- Mutiah, I. (2025). Hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja tentang hiv aids di mas as-tsaqhofah bukit malintang tahun 2024.
- Notoatmodjo. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Notoatmodjo. (2019). Desain Populasi Sample Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33.
- Nurmeini, & Ilmidin. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Kesehatan Tropis Indonesia*, 1(2), 28–32. <https://doi.org/10.63265/jkti.v1i2.79>
- Pahroni, R. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pelaksanaan Assesmen Pre Anetesi di Intalasi Bedah Sentral RSUD Propinsi NTB. 1–114. Skripsi
- Paramitha, D. (2018). Hubungan antara Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat

- Pengetahuan Seksual Remaja di SMAN 5 Samarinda. *Skripsi*.
- Pradhana, A. L., Herdiansyah, D., Jakarta, U. M., Masyarakat, F. K., & Jakarta, U. M. (2025). Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi dan Paparan Media Sosial Terhadap Perilaku Seksual Yang Beresiko. *Ilmu Kesehatan*, 3, 367–374.
- Prawiro, R. A. N. U., Panjaitan, R. U., Susanti, H., & Wardani, I. Y. (2024). Hubungan Karakteristik Penggunaan Media Sosial dan Harga Diri pada Pemuda 15-24 Tahun. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.32419/jppni.v9i1.554>
- Putri. (2023). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Media E-Book Terhadap Pengetahuan Reproduksi Dan Seksual Remaja*. 9, 356–363.
- Putri Zhafira Nabila, J. M. (2024). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Self Esteem Dengan Fomo Pada Mahasiswa UMS*. 1–18.
- Rachmawati, W. C. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Rineka Cipta*. Wineka Media.
- Ratnadila, R., Ayu Permatasari, A., & Arifah, I. (2021). Sexual Behavior and Comprehensive Reproductive Health Knowledge on Health and Non-Health Discipline College Students. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(2), 147–159. <https://doi.org/10.22435/kespro.v12i2.5585.147>
- Suman, B. R., Megawati, M., & Irianti, B. (2025). Hubungan Penggunaan Media Sosial “ X ” Terhadap Pengetahuan Tentang Seksual Pada Remaja Dalam Masa Pubertas Di Smp Negeri 2 Tasikmalaya the. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, 2(1), 37–44.
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
- Tumpia, M. O., Mamujaja, P. P., & Munthe, D. P. (2025). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Perilaku Seksual Siswa SMP Negeri 1 Kalawat. *Journal of Midifery Sempena Negeri*, 5(1), 27–35.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

	Kegiatan	Bulan									
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul									✓	
2	Survey Study Pendahuluan							✓			
3	Penyusunan proposal									✓	
4	Ujian proposal										✓
5	Pengajuan etik penelitian								✓		
6	Pelaksanaan penelitian	✓									
7	Analisis Hasil			✓							
8	Ujian hasil									✓	

Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

📍 Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418
☎ (0951) 324309
🌐 <https://poltekkessorong.ac.id>

INFORMED CONCENT (LEMBAR PERSETUJUAN)

Kepada Yth.

Responden Penelitian

Di SMP YPK 3 Elim Malanu

Nama Inisial :

Umur :

Kelas :

Saya adalah mahasiswa Program Studi D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Seksual Remaja di SMP YPK 3 Elim Malanu Kota Sorong”.

Pada penelitian ini membagikan kuesioner yang berisi tentang pengetahuan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan seksual pada remaja.

Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak positif untuk meningkatkan pengetahuan seksual yang aman. Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan agar responden dapat mengisi kuesioner Penggunaan media sosial yang berjumlah 16 soal dan untuk tingkat pengetahuan seksual Remaja ada 15 soal.

Peneliti mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut, tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden, silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan. Informasi atau

keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja.

Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami keluarkan.

Sorong.....2026

Peneliti

Trisa Omega Kambu

Lampiran 3. Kuesioner Penelitian



Kementerian Kesehatan
Poltekkes Sorong

📍 Jalan Basuki Rahmat KM.11,
Sorong, Papua Barat 98418

☎ (0951) 324309

🌐 <https://poltekkesorong.ac.id>

A. Kuesioner Penggunaan Media Sosial Remaja

Nomor kode responden : (Tidak perlu di isi)

Umur :

Kelas :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Lamanya Penggunaan Media

Sosial :

< 1 jam/minggu

☐

1-10 jam/minggu

☐

>10 jam/minggu

☐

Anda Pernah/Mempunyai Pacar : Ya ☐

Tidak ☐

Petunjuk Pengisian

Berilah tanda cheklist (✓) pada salah satu kolom yang telah disediakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang pernah kalian alami tanpa bertanya pada teman lain.

SL = Selalu (Setiap hari dalam 1 minggu)

SR = Sering (5-6 hari dalam 1 minggu)

KD = Kadang-kadang (3-4 hari dalam 1 minggu)

JR = Jarang (1-2 hari dalam 1 minggu)

TP = Tidak Pernah (Tidak sama sekali)

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya pengguna aktif Facebook					
2	Saya pengguna aktif Twitter					
3	Saya pengguna aktif Instagram					
4	Untuk mengakakses media sosial saya menggunakan HP					
5	Untuk mengakses media sosial saya menggunakan laptop					
6	Saya pernah sengaja melihat foto porno di media sosial					
7	Saya pernah sengaja menonton video porno di media sosial					
8	Saya pernah melihat konten porno di beranda Facebook					
9	Saya pernah melihat konten porno di Twitter					
10	Saya pernah melihat konten porno di Instagram					
11	Saya pernah sengaja simpan konten porno ke media sosial					
12	Saya mengunggah kemesraan saya dengan pasangan ke media sosial					
13	Untuk mendapatkan informasi tentang seks saya selalu mencarinya melalui media sosial					
14	Saya banyak mempelajari tentang seksual melalui media sosial					
15	Saya selalu mengabaikan konten porno di media sosial saya					

16	Saya mengakses konten porno di media sosial untuk melampiaskan kepuasan Seksual					
----	---	--	--	--	--	--

Sumber: (Andayani, 2022)

B. Kuesioner Pengetahuan Seksual Remaja

NO	PERTANYAAN	Benar	Salah
1	Berpegangan tangan dengan teman lawan jenis selalu termasuk perilaku seksual.		
2	Sentuhan yang membuat tidak nyaman sebaiknya ditolak dan dilaporkan.		
3	Remaja boleh menjaga batasan dalam pergaulan agar tetap merasa aman.		
4	Informasi tentang seks sebaiknya didapat dari sumber terpercaya seperti guru atau dokter.		
5	Tidak apa-apa jika orang lain menyentuh tubuh kita tanpa izin, jika mereka teman dekat.		
6	Menonton konten dewasa di internet aman untuk remaja.		
7	Semua perubahan saat pubertas adalah hal yang wajar dan normal.		
8	Salah satu tanda pubertas pada perempuan adalah mulai datang bulan (menstruasi).		
9	Saat pubertas, tidak penting untuk menjaga kebersihan organ reproduksi.		
10	Masa pubertas adalah masa ketika tubuh mulai mengalami perubahan fisik.		
11	Berbicara tentang tubuh dan pubertas adalah hal yang memalukan dan tidak boleh dilakukan.		
12	Menjaga privasi tubuh sendiri adalah bagian dari menghargai diri.		
13	Laki-laki dan perempuan mengalami pubertas pada usia yang sama persis.		
14	Remaja boleh mengatakan "tidak" jika merasa tidak nyaman dalam suatu situasi.		
15	Bergaul dengan teman secara sehat dan saling menghormati adalah hal yang penting.		

Sumber: (Antika, 2022)

KETERANGAN:**1. Kuesioner Penggunaan Media Sosial****a. Klasifikasi pernyataan**

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Nomor 1,2,3,4,5,13,14,15	Nomor 6,7,8,9,10,11,12,16

Sumber: (Andayani, 2022)

b. Penilaian berdasarkan pernyataan

Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
SR (Sering) skor 5 SL (Selalu) skor 4 KD (Kadang-kadang) skor 3 JR (Jarang) skor 2 Tidak pernah (TP) skor 1	SR (Sering) skor 1 SL (Selalu) skor 2 KD (Kadang-kadang) skor 3 JR (Jarang) skor 4 Tidak pernah (TP) skor 5

Sumber:(Andayani, 2022)

c. Kategori hasil perhitungan skor nilai

Kategori	Presentasi
Tinggi	>70%
Sedang	48-70%
Rendah	<48%

Sumber:(Andayani, 2022)

2. Kuesioner Pengetahuan**Kunci Jawaban Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan**

1. Salah	9. Benar
2. Benar	10. Benar
3. Benar	11. Salah
4. Benar	12. Benar
5. Salah	13. Salah
6. Salah	14. Benar
7. Benar	15. Benar
8. Benar	

Sumber: (Antika, 2022)

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

A. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penggunaan Media Sosial

1. Uji Validitas

Pertanyaan	Nilai Korelasi Pearson	Sig	r_{tabel}	Kriteria
Pertanyaan 1	0,717	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 2	0,863	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 3	0,780	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 4	0,452	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 5	0,784	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 6	0,784	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 7	0,780	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 8	0,782	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 9	0,642	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 10	0,805	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 11	0,955	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 12	0,962	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 13	0,951	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 14	0,964	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 15	0,961	0,000	0,4438	Valid
Pertanyaan 16	0,960	0,000	0,4438	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pertanyaan	Koefisien r_{hitung}	Nilai r_{kritis}	Cronbach's Alpha	Kriteria
Pertanyaan 1	0,717	0,4438	0,979	Reliabel
Pertanyaan 2	0,863			Reliabel
Pertanyaan 3	0,780			Reliabel
Pertanyaan 4	0,452			Reliabel
Pertanyaan 5	0,784			Reliabel
Pertanyaan 6	0,784			Reliabel
Pertanyaan 7	0,780			Reliabel
Pertanyaan 8	0,782			Reliabel
Pertanyaan 9	0,642			Reliabel
Pertanyaan 10	0,805			Reliabel
Pertanyaan 11	0,955			Reliabel
Pertanyaan 12	0,962			Reliabel
Pertanyaan 13	0,951			Reliabel
Pertanyaan 14	0,964			Reliabel
Pertanyaan 15	0,961			Reliabel
Pertanyaan 16	0,960			Reliabel

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Seksual Remaja

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	15	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,885	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	3,70	13,063	0,479	0,881
item2	3,95	13,839	0,464	0,881
item3	3,45	13,103	0,451	0,883
item4	3,40	12,358	0,698	0,870
item5	3,70	12,537	0,641	0,873
item6	3,65	11,818	0,847	0,862
item7	3,90	13,568	0,480	0,880
item8	3,90	13,884	0,359	0,885
item9	3,75	13,145	0,479	0,881
item10	3,65	12,134	0,746	0,867
item11	3,95	14,050	0,370	0,884
item12	3,90	13,253	0,604	0,875
item13	3,90	13,253	0,604	0,875
item14	3,95	13,839	0,464	0,881
item15	3,95	13,734	0,512	0,879

Lampiran 5. Master Tabel Penelitian

NO	INISIAL NAMA	KELAS	UMUR		JENIS KELAMIN		LAMA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL		PERNAH/MEEMPUNYAI PACAR	
1	MA	7	14	3	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
2	DN	7	12	1	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Tidak	2
3	MK	7	13	2	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Tidak	2
4	IM	7	13	2	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
5	G	7	13	2	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
6	LA	7	12	1	Laki-Laki	1	< 1 jam/minggu	1	Tidak	2
7	EA	7	15	4	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
8	ZO	7	12	1	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
9	SK	9	14	3	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
10	AF	9	14	3	Laki-Laki	1	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
11	NS	8	14	3	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Ya	1
12	GG	8	14	3	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Ya	1
13	MS	8	13	2	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
14	SM	8	13	2	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
15	WK	8	13	2	Laki-Laki	1	< 1 jam/minggu	1	Tidak	2
16	IP	8	15	4	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
17	YM	8	15	4	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
18	PK	8	13	2	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Ya	1
19	JM	8	15	4	Laki-Laki	1	< 1 jam/minggu	1	Ya	1
20	MN	8	13	2	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
21	AB	9	14	3	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
22	DI	9	14	3	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Ya	1
23	JF	9	14	3	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Ya	1

24	MM	8	15	4	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Ya	1
25	SH	8	14	3	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
26	YY	8	15	4	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Tidak	2
27	DE	7	12	1	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
28	IK	8	15	4	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
29	FL	9	14	3	Laki-Laki	1	< 1 jam/minggu	1	Ya	1
30	JH	8	14	3	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
31	HO	7	13	2	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
32	DW	8	13	2	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Ya	1
33	CT	8	14	3	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
34	AD	7	13	2	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
35	SM	8	15	4	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
36	MA	8	14	3	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
37	AW	8	15	4	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
38	EJ	8	15	4	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Ya	1
39	MR	8	13	2	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
40	MM	9	13	2	Laki-Laki	1	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
41	AS	9	14	3	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Tidak	2
42	AM	8	15	4	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
43	YM	9	14	3	Laki-Laki	1	1-10 jam/minggu	2	Tidak	2
44	LR	9	14	3	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
45	N	9	15	4	Perempuan	2	1-10 jam/minggu	2	Ya	1
46	NM	9	15	4	Perempuan	2	< 1 jam/minggu	1	Tidak	2
47	MA	8	15	4	Perempuan	2	> 10 jam/minggu	3	Ya	1
48	JN	7	13	2	Laki-Laki	1	> 10 jam/minggu	3	Ya	1

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL		PENGETAHUAN SEKSUAL REMAJA	
54	2	73	2
54	2	66	2
54	2	73	2
55	2	73	2
62	2	60	2
60	2	73	2
61	2	86	1
68	2	86	1
54	2	86	1
52	2	53	3
68	2	93	1
64	2	86	1
62	2	66	2
64	2	53	3
60	2	80	1
68	2	40	3
54	2	20	3
61	2	86	1
47	3	66	2
61	2	86	1
61	2	73	2
65	2	86	1
59	2	80	1
65	2	66	2
61	2	86	1
60	2	73	2
58	2	86	1
57	2	86	1
54	2	66	2
60	2	73	2
60	2	73	2
67	2	73	2
55	2	73	2
59	2	73	2
57	2	80	1
57	2	60	2
64	2	60	2

64	2	93	1
61	2	66	2
57	2	86	1
63	2	73	2
56	2	40	3
69	2	86	1
70	2	60	2
62	2	93	1
61	2	86	1
44	3	73	2
64	2	80	1

Keterangan :

A. Umur :

1. 12 Tahun
2. 13 Tahun
3. 14 Tahun
4. 15 Tahun

B. Jenis Kelamin :

1. Laki-laki
2. Perempuan

C. Lama Penggunaan Media Sosial :

1. <1 jam/minggu
2. 1-10 jam/minggu
3. >10 jam/minggu

D. Penggunaan Media Sosial :

1. Tinggi (>70)
2. Sedang (48-70)
3. Rendah (<48)

E. Pengetahuan Seksual Remaja

1. Baik (75-100), 2. Cukup (56-74), 3. Kurang (<56)

Lampiran 6. Hasil Analisis Data

A. Distribusi Umur

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	4	8.3	8.3	8.3
	13 Tahun	14	29.2	29.2	37.5
	14 Tahun	16	33.3	33.3	70.8
	15 Tahun	14	29.2	29.2	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

B. Distribusi Jenis Kelamin

		Jenis_Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	16	33.3	33.3	33.3
	Perempuan	32	66.7	66.7	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

C. Distribusi lama penggunaan Media Sosial

		Lama_Pengguna_Media_Sosial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 jam/minggu	12	25.0	25.0	25.0
	1-10 jam/minggu	13	27.1	27.1	52.1
	>10 jam/minggu	23	47.9	47.9	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

D. Distribusi Pengetahuan Seksual Remaja

		Pengetahuan_Seksual_Remaja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik (75-100)	20	41.7	41.7	41.7
	Cukup (56-74)	23	47.9	47.9	89.6
	Kurang (<56)	5	10.4	10.4	100.0
	Total	48	100.0	100.0	

E. Uji Chi Square

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengguna_Media_Sosial * Pengetahuan_Seksual_Remaja	48	100.0%	0	0.0%	48	100.0%

Pengguna_Media_Sosial * Pengetahuan_Seksual_Remaja Crosstabulation

			Pengetahuan_Seksual_Remaja			Total
			Baik (75-100)	Cukup (56-74)	Kurang (<56)	
Pengguna_Media_Sosial	Sedang (48-70)	Count	20	21	5	46
		Expected Count	19.2	22.0	4.8	46.0
		% within Pengguna_Media_Sosial	43.5%	45.7%	10.9%	100.0%
		% within Pengetahuan_Seksual_Remaja	100.0%	91.3%	100.0%	95.8%
		% of Total	41.7%	43.8%	10.4%	95.8%
	Rendah (<48)	Count	0	2	0	2
		Expected Count	.8	1.0	.2	2.0
		% within Pengguna_Media_Sosial	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pengetahuan_Seksual_Remaja	0.0%	8.7%	0.0%	4.2%
		% of Total	0.0%	4.2%	0.0%	4.2%

Total	Count	20	23	5	48
	Expected Count	20.0	23.0	5.0	48.0
	% within Pengguna_Media_Sosial	41.7%	47.9%	10.4%	100.0%
	% within Pengetahuan_Seksual_Remaja	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	41.7%	47.9%	10.4%	100.0%

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SORONG
POLTEKKES KEMENKES SORONG

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.LIII.13.a./336/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Trisa Omega Kambu
Principal In Investigator

Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Name of the Institution

Dengan judul :
Title

**"PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP YPK 3 ELIM MALANU "**

**"THE EFFECT OF SOCIAL MEDIA USAGE ON SEXUAL KNOWLEDGE LEVELS AMONG
ADOLESCENTS AT YPK 3 ELIM MALANU JUNIOR HIGH SCHOOL "**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 28 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2026.

This declaration of ethics applies during the period October 28, 2025 until October 28, 2026.

October 28, 2025
Chairperson,

Cory C. Situmorang, MKeb

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP YPK ELIM 3 MALANU
KOTA SORONG**

Nama : Trisa Omega Kambu

Nim : 21530121051

Pembimbing 2 : Rany Anggina Putri Sinaga, M.Keb

NO.	TANGGAL/HARI	BAB	CATATAN PEMBIMBING	PARAF
1.	Rabu, 2 juli 2025	Judul	Dosen mengaacc judul proposal	
2.	Kamis, 3 juli 2025	1	Dosen membantu mencari jurnal tentang pendidikan seksual anak remaja	
3.	Selasa, 8 juli 2025	1	Revisi tambahan materi	
4.	Jumat, 18 juli 2025	1	Revisi tumbuh kembang remaja	
5.	Rabu, 23 juli 2025	2	Revisi kerangka teori	
6.	Senin, 4 agstus 2025	3	Revisi jenis penelitian serta kerangka konsep	
7.	Rabu, 20 agstus 2025	3	Revisi Instrumen penelitian serta ACC proposal	

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA DI SMP YPK 3 ELIM
MALANU KOTA SORONG**

Nama : Trisa Omega Kambu

Nim : 21530121051

Pembimbing 1 : Arani Pongoh, S.ST.M.Kes

No	Tanggal	BAB	Catatan Pembimbing	Paraf
1	Selasa,1 juli 2025	Judul	Dosen merubah judul proposal	
2	Rabu,2 juli 2025	judul	Dosen mengacc judul proposal	
3	Jumat,17 juli 2025	1	Dosen membantu mencari jurnal tentang pengetahuan seksual pada remaja	

BERITA ACARA PERBAIKAN PROPOSAL

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKSUAL PADA REMAJA

Nama : Trisa Omega Kambu

NIM : 21530121051

Proposal telah diujikan pada tanggal : Kamis, 28 Agustus 2025

NO	Nama penguji	Saran dan Masukan	Paraf
1.	Harlinah,M.Keb	1. Sesuaikan aplikasi yang gunakan di BAB 2 2. Perhatikan kembali cara penulis harus sesuai dengan panduan 3. Lakukan perbaikan di definisi operasional dalam tabel 4. Mengukur penggunaan media sosial dan pengetahuan sesuai dengan hasil ukur	
2.	Ariani Pongoh,S,ST.M.Kes	1. Masukan tahapan mengenai pelaksanaan penelitian da segera mengurus surat etik 2. Lakukan perbaikan sesuai arahan penguji 1	
3.	Rani Anggina Putri Sinaga,M.Keb	1. masukan atau tambahan tentang kuesiner 2. Nomor halaman harus di perhatikan 3. Lakuka perbaikan sesuai arahan penguji 1	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian





Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Trisa Omega Kambu
Tempat, tanggal Lahir : 24 Agustus 2003
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jl. F. Kalasuat Malanu

Riwayat Pendidikan

1. SD YPK Elim Sembaro
2. SMP 1 Ayamaru
3. SMA Negeri 1 Ayamaru
4. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong tahun 2021-Sekarang